

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 1 NGULING PASURUAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Oleh :

FATIMATURRODLIYAH

NIM. 18110202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 1 NGULING PASURUAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

SKRIPSI



Oleh :

FATIMATURRODLIYAH

NIM 18110202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 1 NGULING PASURUAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Fatimaturroddiyah

NIM. 18110202

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 19730404 201411 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Mujtahid, M.Ag

NIP. 1975010520005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 1 NGULING PASURUAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fatimaturrodliah (18110202)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

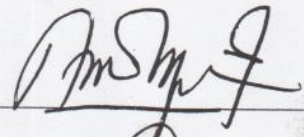
Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Abdul Ghafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

: 

Ketua Sidang
Benny Afwandzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 199730404 201411 1 003

: 

Pembimbing
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 199730404201411 1 003

: 

Mengesahkan,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'aalamiin, puji syukur atas kehadiran Ilahi Rabbi atas rahman, rahim dan nikmat yang selalu Engkau berikan kepadaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula sholawat serta salam tetap terlantunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas berkat syafa'atnya sehingga Allah memudahkan pula proses saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segenap kasih sayang serta doa yang tulus saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Segala perjuangan hingga titik ini kupersembahkan kepada kedua orangtua saya tercinta, Ayah Sugeng Widodo dan Ibu Firdausi Nuzula yang tanpa henti selalu mendo'akan, mendukung dan menyayangiku. Terimakasih atas segala cinta kasih, perjuangan, serta rapalan do'a yang tak pernah henti yang telah Ayah dan Ibu berikan selama ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan dan kasih sayang-Nya kepada Ayah dan Ibu.
2. Adik saya tersayang, Muhammad Hasan Al-Askari yang saat ini sedang berada di pesantren. Terimakasih, telah senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah melancarkan segala hajat baikmu dan mendapatkan ilmu yang berkah.
3. Kyai dan Bu Nyai yang telah mendidikku dengan tulus, semoga Allah melipat gandakan kebaikan kebaikan beliau di dunia dan akhirat.
4. Ustadz dan Ustadzah serta Bapak Ibu Guru yang selalu memberikan nasihat, dan mengajarkan ilmunya kepadaku. Semoga Allah meridhoi dan memudahkan segala hajat dan urusan.
5. Sahabat-sahabatku Nurdiyanti Akmalia, Eka Rahmah, Umi Zahrotus, Indah Khoirun Nisak yang tanpa henti memberikan support dan mendoakan,

terimakasih telah kebersamaiku selama ini dalam banyak hal. Semoga kalian selalu dalam lindungan Alah SWT dan semoga Allah senantiasa menjadikan kita sebagai pribadi yang baik setiap harinya.

6. Teman-temanku FGM (Nuy, Ismi, Lutfi, Maulida, Susi, Ardi, Ubay, Apoy, Cholil) yang telah menemani, memberi dukungan dan mendengar segala keluh kesahku. Terimakasih. Semoga Allah memudahkan urusan kalian nantinya.
7. Mbak-mbak santri Ponpes Darul Hikmah, yang selalu membantuku dalam banyak hal. Terimakasih banyak. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian semua.
8. *Last but not least*, untuk “diriku sendiri”. Terimakasih telah menjadi kuat dan hebat sampai detik ini. Semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah baik yang telah ku lakukan.

MOTTO

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”¹

QS. An-Nahl [16] : 44

¹ Departemen Agama RI, 1989. Al-Qur'an dan Terjemahannya . Semarang : CV. Toha Putra. Hal. 358

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fatimaturroddiyah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 07 Maret 2022

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fatimaturroddiyah

NIM : 18110202

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 1 Nguling Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404201411 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi saya dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022” sepenuhnya saya kerjakan sendiri dan tanpa terdapat karya yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 April 2022

Yang membuat pernyataan,



raumaturodliyah
NIM. 181102021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l alamin, segala puji bagi Allah, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat dan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Wali
5. Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terutama program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu peneliti dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan skripsi.
8. Bapak Sudarso, M.Pd selaku kepala sekolah SMKN 1 Nguling Pasuruan yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
9. Bapak Sugeng Widodo, S.Ag., Bapak Hasan Basori, S.Ag., Ibu Dwi Kurnia Juniasih, S.Pdi selaku guru PAI SMKN 1 Nguling yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.

Saya menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan penulisan ini. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat menambah wawasan berpikir serta memberi khazanah pengetahuan untuk terus memajukan pendidikan.

Malang, 05 April 2022

Fatimaturrodliah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan ini berpedoman pada keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dapat diartikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	tsa	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dl	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	a
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	â	Vokal (u) panjang	û
Vokal (i) panjang	î		

C. Vokal Diftong

أَوْ	aw	أُو	û
أَيَّ	ay	إَيَّ	î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1. Orisinalitas Penelitian	51
---	----

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1. RPP Mata Pelajaran PAI	79
2. Gambar 4.2 RPP Mata Pelajaran PAI	80
3. Gambar 4.3. Kegiatan mengaji bersama ketika sebelum dimulai pembelajaran	84
4. Gambar 4.4. Penyampaian materi PAI pada saat pembelajaran secara luring	88
5. Gambar 4.5. Penyampaian materi PAI pada saat pembelajaran secara daring.....	90
6. Gambar 4.6. penugasan siswa melalui <i>google classroom</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Transkrip Wawancara.....	121
2. Lampiran 2 : Lembar Observasi.....	141
3. Lampiran 3 : Dokumentasi Lingkungan Sekolah.....	143
4. Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PAI.....	147
5. Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara.....	152
6. Lampiran 6 : RPP Mata Pelajaran PAI.....	154
7. Lampiran 7 : Pemetaan Materi pembelajaran PAI.....	155
8. Lampiran 8 : Profile Sekolah	159
9. Lampiran 9 : Data Guru Dan Staf Tata Usaha SMK Negeri 1 Nguling.....	160
10. Lampiran 10 : Data Sarana Dan Prasarana SMK Negeri 1 Nguling.....	163
11. Lampiran 11 : Surat Balasan Penelitian	164
12. Lampiran 13 : Jurnal Bimbingan Mahasiswa.....	165
13. Lampiran 12 : Biodata Mahasiswa.....	167

DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1) Tinjauan Teori <i>Blended Learning</i>	9

a.	Konsep <i>Blended Learning</i>	9
b.	Teori Belajar yang Melandasi <i>Blended Learning</i>	10
c.	Lima Kunci <i>Blended Learning</i>	13
d.	Prosedur <i>Blended Learning</i> dalam Pembelajaran	15
e.	Komponen <i>Blended Learning</i>	17
f.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i>	21
2)	Tinjauan Teori Perencanaan Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i>	24
a.	Menentukan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	28
b.	Menyusun RPP <i>Blended Learning</i>	29
c.	Menyiapkan Bahan, Alat/Media, dan Sumber Belajar Tatap Muka Dan Daring	32
3)	Tinjauan Teori Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i>	32
a.	Pembelajaran Tatap Muka.....	36
b.	Pembelajaran Daring (Online)	37
c.	Belajar Mandiri	38
4)	Tinjauan Teori Evaluasi Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i>	39
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	42
BAB III : METODE PENELITIAN.....		55
A.	Jenis Penelitian	55
B.	Setting Penelitian.....	56
C.	Unit Analisis.....	57
D.	Sumber Data	57
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	58
F.	Keabsahan Data.....	60
G.	Analisis Data	62
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		66
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	65
1.	Temuan Umum Penelitian.....	65
a.	Identitas SMKN 1 Nguling Pasuruan.....	65
b.	Sejarah SMKN 1 Nguling Pasuruan	68
c.	Visi dan Misi SMKN 1 Nguling Pasuruan.....	71
d.	Tujuan Sekolah.....	72
2.	Temuan Khusus Penelitian.....	73
a.	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan	74

b.	Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan	81
1)	Kegiatan Pra Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka	83
2)	Kegiatan Pra Pembelajaran dilaksanakan secara daring	85
3)	Penyampaian materi secara tatap muka	85
4)	Penyampaian materi secara daring	88
5)	Penugasan.....	91
6)	Menutup Pelajaran	94
c.	Evaluasi Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan	95
B.	Pembahasan Penelitian	98
1.	Perencanaan Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan	99
2.	Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan	102
3.	Evaluasi Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan	107
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan	109
C.	Keterbatasan Penelitian	113
BAB V :	SIMPULAN DAN SARAN	114
A.	Simpulan	114
B.	Implikasi	115
C.	Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117	
LAMPIRAN.....	121	

ABSTRAK

Fatimaturrodliah. 2022. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran PAI, Blended Learning

Blended learning merupakan suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan pembelajaran konvensional (tatap muka) di kelas dan pembelajaran *online* dimana dapat menggunakan berbagai sumber atau berbagai media pembelajaran, sehingga akan memberikan pengalaman belajar siswa dengan mengembangkan inovasi teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran *Blended Learning* mulai banyak diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia sejak adanya pembatasan beraktifitas, termasuk pembatasan kegiatan pembelajaran selama pandemic covid 19. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *blended learning* adalah SMKN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. SMKN 1 Nguling menerapkan sistem pembelajaran berbasis *blended learning* di semua mata pelajaran tak terkecuali pada mata pelajaran PAI yang sangat penting dalam penanaman moral dan nilai karakter siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling. 2) Mengetahui implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling. 3) Mengetahui evaluasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya: 1) dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan terdapat beberapa tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan, yakni berupa: analisis KI-KD, Prota, Promes, Silabus dan penyusunan RPP, setelah itu guru PAI menentukan aplikasi atau *platform* pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan terdiri dari: kegiatan pra pembelajaran secara tatap muka; kegiatan pra pembelajaran secara daring; penyampaian materi pembelajaran secara tatap muka; penyampaian materi pembelajaran secara daring; penugasan; menutup pelajaran. 3) Evaluasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI meliputi aspek penilaian kognitif (pengetahuan), penilaian sikap (Afektif) dan penilaian psikomotorik (keterampilan). Penilaian terhadap ketiga aspek tersebut meliputi penilaian secara langsung ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan ketika pembelajaran dilakukan secara daring (*online*).

ABSTRACT

Fatimaturroddiyah. 2022. *Implementation of Blended Learning Model in Islamic Education Subject at SMKN 1 Nguling Pasuruan for the Academic Year of 2021/2022*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keywords: *Implementation, PAI Learning, Blended Learning*

Blended learning is a learning model that combines conventional learning (face to face) in class and online learning which can use various sources or various learning media. It will provide a student learning experience by developing technology innovations of information and communication. Blended learning has begun to be widely applied in various schools in Indonesia since there were restrictions on activities, including restrictions on learning activities during the Covid-19 pandemic. One of the schools implementing Blended learning is SMKN 1 Nguling, Pasuruan, East Java. SMKN 1 Nguling applies a blended learning system in all subjects, including Islamic Education (PAI) subject, which is very important in instilling students' morals and character values.

This research aims: 1) to find out the learning planning of Blended Learning Model in PAI Subject at SMKN 1 Nguling Pasuruan. 2) to find out the implementation of Blended learning Model in PAI subject at SMKN 1 Nguling, 3) to find out the learning evaluation of Blended learning Model in PAI subjects at SMKN 1 Nguling.

This research shows that: 1) In the implementation of blended learning model in PAI subjects at SMKN 1 Nguling Pasuruan, there are several stages of learning planning carried out, namely in the form of: KI-KD (Core Competence - Basic Competencies) analysis, Prota (Annual Program), Promes (Semester Program), Syllabus and preparation of lesson plans, after that the PAI teacher determines the application or learning platform. 2) The implementation of blended learning model in PAI subject at SMKN 1 Nguling Pasuruan consists of: face-to-face pre-learning activities; online pre-learning activities; face-to-face explanation of learning materials; explanation of learning materials online; assignment; close the lesson. 3) Evaluation of learning based on blended learning in PAI subject includes aspects of cognitive assessment (knowledge), attitude assessment (affective) and psychomotor assessment (skills). Assessment of these three aspects includes direct assessment when face-to-face learning is finished, and when online learning is finished.

مستخلص البحث

فاطمة الراضية. ٢٠٢٢. تنفيذ التعليم المدمج في مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة المهنية الحكومية ١ عولينج باسوروان في العام الدراسي ٢٠٢١/٢٠٢٢. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد حنبلي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، تعليم التربية الإسلامية، التعليم المدمج.

التعلم المدمج هو نموذج تعليمي يجمع أو يضم بين التعليم التقليدي (المواجهة) في الفصل الدراسي والتعليم الافتراضي حيث يمكنه استخدام مصادر مختلفة أو وسائط تعليمية مختلفة، بحيث يوفر تجربة تعلم للطلاب من خلال تطوير ابتكارات تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. بدأ تطبيق التعليم المدمج على نطاق واسع في مختلف المدارس في إندونيسيا منذ القيود المفروضة على الأنشطة بسبب جائحة الكوفيد-١٩. من إحدى المدارس التي تنفذ التعليم المدمج هي المدرسة الثانوية العامة المهنية الحكومية ١ عولينج باسوروان، وهي تنفذ نظام التعليم القائم على التعليم المدمج في جميع المواد الدراسية، لا سيما في مادة التربية الإسلامية التي تعتبر مهمة جدا في القيم الأخلاقية والشخصية الطلابية.

الهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة تخطيط التعليم القائم على التعليم المدمج في مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة المهنية الحكومية ١ عولينج باسوروان، (٢) معرفة تنفيذ التعليم القائم على التعليم المدمج في مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة المهنية الحكومية ١ عولينج باسوروان، (٣) معرفة تقويم التعليم القائم على التعليم المدمج في مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة المهنية الحكومية ١ عولينج باسوروان.

استنادا إلى نتائج البحث الذي أجري تبين أن: (١) تخطيط التعليم القائم على التعليم المدمج في مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة المهنية الحكومية ١ عولينج باسوروان يشمل عدة مراحل من التخطيط؛ وهي: تحليل الكفاءات الأساسية والرئيسية، الخطة السنوية، الخطة الفصلية، المنهج التعليمي، إعداد خطة التدريس، وبعد ذلك يحدد معلمو التربية الإسلامية التطبيق أو منصة التعليم. (٢) تنفيذ التعليم القائم على التعليم المدمج في مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة المهنية الحكومية ١ عولينج باسوروان يتكون من: أنشطة ما قبل التعليم بالمواجهة؛ أنشطة ما قبل التعليم بالافتراضي؛ تقديم المواد التعليمية بالمواجهة؛ تقديم المواد التعليمية بالافتراضي؛ إعطاء الواجبات؛ غلق الدرس. (٣) تقويم التعليم القائم على التعليم المدمج في مادة التربية الإسلامية يشمل جوانب تقييم المعرفة (المعرفي) وتقييم الموقف (العاطفي) وتقييم المهارة (الحركي). يحتوي تقييم هذه الجوانب الثلاثة على التقييم المباشر عندما يتم التعليم بالمواجهة و بالافتراضي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap siswa untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Dalam suatu pembelajaran terjadi proses interaksi antara siswa (peserta didik) dengan guru (pendidik), pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pengarahan dan dorongan yang diberikan oleh guru (pendidik) agar terjadi suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter, dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Gagne dkk, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Menurut UU RI pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Adapun pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. sedangkan menurut istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya guru (pendidik) untuk membantu siswa (peserta didik) melakukan kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan Firman Allah dalam Q.S. An-Nisa'(4): 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

¹ Hamdan Hussein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), h. 3.

Artinya : “*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*”²

Berdasarkan hal tersebut, maka hakikat pembelajaran ialah aktivitas yang mendorong masyarakat untuk menggunakan berbagai sumber belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif. Dengan demikian, tahapan belajar dari pengetahuan tersebut tetap dimiliki secara tetap sehingga dapat terealisasi dengan baik seiring dengan berkembangnya konstruksi pemikiran.³

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah beberapa aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran yang telah diintegrasikan oleh eksistensi teknologi. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang diterapkan pada dunia pendidikan yaitu *E-Learning*. Selain perkembangan aplikasi teknologi informasi pada dunia pendidikan, berbagai macam bahan ajar pun telah diproduksi dan dikonsumsi oleh teknologi informasi dalam berbagai bentuk kemasan yang bervariasi. Kecenderungan pembelajaran tersebut, kini mengubah pembelajaran tradisional ke arah pembelajaran masa depan yang dikenal sebagai Era Pengetahuan, dimana seseorang dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Seluruh sumber belajar didesain untuk mendorong inisiatif serta proses belajar menjadi lebih efektif, efisien dan menarik,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), h. 128.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 66

sehingga siswa semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. oleh karena itu, diharapkan adanya inovasi dalam mengolah model pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*.

Blended learning merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Menurut Thorne, *blended learning* adalah kelas formal dimana guru dan siswa bertemu langsung, dengan pembelajaran online yang bisa diakses kapan dan dimana saja. Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara guru dan siswa. Kegiatan atau pembelajaran yang memungkinkan mereka berada di dunia yang berbeda, namun bisa saling memberi umpan balik, bertanya, menjawab, berinteraksi baik antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa.⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat 4 yang berbunyi:⁵

Pembelajaran elektronik (E-Learning) adalah pembelajaran yang memanfaatkan informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.

Jelas disebutkan bahwa pendidikan jarak jauh bisa dilaksanakan di Indonesia dengan menggunakan teknologi informasi yang ada. Salah satu mata pelajaran yang menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (berbasis

⁴ Nurlian Nasution dkk, *Buku Model Blended Learning*, (Pekanbaru : Unilak Press, 2019), h. 7.

⁵ *Ibid.*,

web) atau *blended learning* ialah pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling.

Pembelajaran *Blended Learning* mulai banyak diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia sejak adanya pembatasan beraktifitas, termasuk pembatasan kegiatan pembelajaran selama pandemic covid 19. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *Blended Learning* adalah SMKN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur.

Sebenarnya pembelajaran berbasis *blended learning* sendiri sudah diterapkan di SMKN 1 Nguling jauh sejak sebelum pandemi, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Sugeng Widodo selaku Wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang sekaligus salah satu guru mapel Pendidikan agama Islam di SMKN 1 Nguling.⁶ Peneliti juga mendapatkan informasi dari Bu Yuniar Safitri selaku ketua tim penjaminan mutu yang sekaligus sebagai guru berprestasi tingkat nasional di SMKN 1 Nguling. beliau mengaku banyak mengeksplor berbagai media pembelajaran *online* baik berupa aplikasi game edukasi, google classroom, hingga media pembelajaran dalam bentuk komik online. Adapun aplikasi yang pernah digunakan dalam pembelajaran yakni aplikasi *Google meet*, *Zoom meeting*, *Qualitiva.id*, *World Wall*, *Kahoot*, *Protagon*, dan *Canva*.⁷

Dengan beberapa aplikasi tersebut, tentu saja cara penyampaian materi yang digunakan berbeda. seperti misalnya pada aplikasi *Canva*, dan

⁶ Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo selaku guru PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan (Jum'at, 26 November 2021).

⁷ Wawancara dengan Bu Yuniar Safitri selaku ketua tim penjaminan mutu SMKN 1 Nguling Pasuruan (Jum'at, 26 November 2021).

Protagon. untuk menarik minat belajar siswa, guru SMKN 1 Nguling menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menjadikan materi tersebut dikemas seperti komik atau cerita bergambar dengan menggunakan aplikasi Canva dan Protagon. menurut beliau, guru hanya sebagai fasilitator saja untuk mengantarkan siswanya belajar dan menggali pengetahuan lebih dalam lagi.

Ketertarikan yang membuat peneliti ingin melaksanakan penelitian di SMKN 1 Nguling adalah meskipun letak sekolahnya di desa dan tergolong di daerah perbatasan kabupaten Pasuruan tapi memiliki tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif serta memiliki semangat belajar yang tinggi. hal ini ditunjukkan bahwa mereka mau belajar dan mengeksplor berbagai macam media pembelajaran yang bisa mendorong semangat belajar siswanya.

Pembelajaran blended learning sendiri mulai diterapkan di SMKN 1 Nguling pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sejak bulan Agustus tahun 2020 kemarin. Dengan diterapkannya pembelajaran Blended Learning bukan berarti menggantikan model pembelajaran tatap muka dalam kelas, melainkan memperkuat model pembelajaran tersebut melalui pengembangan teknologi pendidikan.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian dari Muh. Hambali dalam sebuah jurnal yang menyatakan bahwa dilaksanakannya pembelajaran blended learning bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi bermacam-macam karakteristik siswa agar memiliki kemandirian dalam belajar secara berkelanjutan, berkembang dan lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, pembelajaran blended learning sendiri

juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan komunikasi tiga model pembelajaran, antara lain yakni; lingkungan pembelajaran yang berbasis ruang kelas tradisional, yang blended, dan lingkungan pembelajaran yang berbasis ruang kelas tradisional, yang belnded, dan yang sepenuhnya online.⁸

Dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 1 NGULING TAHUN AJARAN 2021/2022”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis blended learning
2. Implementasi pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran PAI
3. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis blended learning sangatlah penting guna mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸ Muh. Hambali, *Model Pembelajaran Blended Learning Yang Bermutu Pada Mahasiswa Di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Al-idaroh : Jurnal studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol.4, No.2, Thn. 2020. Hlm. 174

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis :

- 1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperdalam wawasan mengenai teori pembelajaran berbasis *blended learning*. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk

referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topic penelitian.

2) Secara praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pada penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan teori pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI SMKN 1 Nguling.
- b) Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *blended learning* .
- c) Bagi pihak yang membaca tulisan ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai teori pembelajaran berbasis *blended learning*, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Tinjauan Teori *Blended Learning*

a. Konsep *Blended Learning*

Blended learning berasal dari kata *blended* dan *learning*. *blend* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka (*face to face*) di kelas. Husamah berpendapat, bahwasannya *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam. Oleh karena itu, siswa diharapkan menjadi pembelajar yang aktif dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik.⁹

Sejak berkembangnya era teknologi pada abad ke 21, *Blended learning* menjadi salah satu isu pendidikan terbaru dalam perkembangan globalisasi dan teknologi. Banyak lembaga pendidikan dan tokoh pendidikan yang telah mengembangkan dan memberikan definisi dengan bahasa mereka sendiri, sesuai dengan tipologi praktek *Blended learning* itu sendiri. Sebagaimana menurut Rusman, dalam bukunya yang berjudul

⁹ Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning*, (Riau : Unilak Press, 2019), hal. 30.

“Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru” mengatakan bahwa:¹⁰

Blended Learning sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran *tradisional* dan *lingkungan pembelajaran elektronik* atau *Blended learning*, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis *web*, *streaming video*, komunikasi audio *synkronous*, dan *asynkronous* dengan pembelajaran tradisional tatap muka.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Blended learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan pembelajaran konvensional (tatap muka) di kelas dan pembelajaran *online* dimana dapat menggunakan berbagai sumber atau berbagai media pembelajaran, sehingga akan memberikan pengalaman belajar siswa dengan mengembangkan inovasi teknologi informasi dan komunikasi.

b. Teori Belajar Yang Melandasi *Blended Learning*

Pembelajaran dengan model *Blended learning* didasari oleh teori belajar berikut:¹¹

1) Teori Kognitif

Pengkajian teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.

¹⁰ *ibid.*,

¹¹ *ibid.*, hal. 34.

Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan informasi.¹²

2) Teori Konstruktivisme

Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berkuat dengan berbagai gagasan. Inti dari teori konstruktivisme adalah siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri serta mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.¹³

Teori konstruktivisme menetapkan empat asumsi tentang belajar, antara lain yakni:

- a) Pengetahuan secara fisik dikonstruksikan oleh siswa yang terlibat dalam belajar aktif.
- b) Pengetahuan secara simbolik dikonstruksikan oleh siswa yang membuat representasi atas kegiatannya sendiri.
- c) Pengetahuan secara sosial dikonstruksikan oleh siswa yang menyampaikan maknanya kepada orang lain.
- d) Pengetahuan secara teoritik dikonstruksikan oleh siswa yang mencoba menjelaskan objek yang tidak benar-benar dipahaminya.

¹² Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni, *Psikologi pendidikan*, (Semarang : Unnes Press, 2009)

¹³ *ibid.*,

Sedangkan menurut Haughey, ada tiga kemungkinan dalam pengembangan system pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.¹⁴

- a) *Web Course* ialah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak dibutuhkan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, serta kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.
- b) *Web Centric Course* merupakan penggunaan internet yang memadukan antara belajar tanpa tatap muka (jarak jauh) dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Untuk model ini guru bisa menyampaikan pembelajaran pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. pada pembelajaran tatap muka, nantinya siswa dan guru lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.
- c) *Web Enhanced Course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di

¹⁴ Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning*, (Riau : Unilak Press, 2019), hal. 36.

kelas. Adapun fungsi internet sendiri adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa dengan guru, sesama siswa, anggota kelompok, atau siswa dengan nara sumber lain. Oleh karena itu peran guru dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing siswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang dibutuhkan.

c. Lima Kunci *Blended Learning*

M.Carman menjelaskan ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan *Blended learning*, antara lain yakni:¹⁵

1) Pembelajaran Tatap Muka (*Live Event*)

Pembelajaran eksklusif atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tetapi tempat berbeda. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang sering digunakan guru (pendidik) dalam mengajar. Pola pembelajaran ini perlu dibuat sedemikian rupa guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Pembelajaran Mandiri (*Self-Paced Learning*)

Pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) memungkinkan siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara daring (*online*).

¹⁵ *ibid.*, hal. 37.

Adapun konten pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi semuanya. Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, streaming audio, maupun streaming video.

3) Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi dalam pembelajaran *Blended learning* menggunakan kombinasi kolaborasi antar guru (pendidik) maupun kolaborasi antar siswa. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat komunikasi, seperti forum, *chatroom*, diskusi, *email*, *website*, dan sebagainya. Dengan adanya kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan maupun keterampilan menggunakan interaksi sosial dengan orang lain.

4) Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar (*Assessment*)

Penilaian (*assessment*) merupakan langkah penting dalam pengaplikasian proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa. Selain itu, evaluasi juga bertujuan sebagai tindak lanjut guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu meramu kombinasi jenis *assessment online* dan *offline* baik yang bersifat tes maupun non

5) Dukungan Bahan Belajar (*Performance Support Materials*)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan menunjang kompetensi siswa dalam menguasai suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan *Blended learning* hendaknya dikemas dalam bentuk digital maupun cetak sehingga dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* maupun daring (*online*). Penggunaan materi ajar yang dikemas secara daring (*online*) sebaiknya juga mendukung aplikasi pembelajaran daring (*online*)

Kelima kunci tersebut, memiliki keterkaitan dan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran dengan *Blended learning*. Dengan kelima kunci tersebut, pembelajaran yang dirancang menggunakan model pembelajaran *Blended learning* diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.

d. Prosedur *Blended Learning* Dalam Pembelajaran

Blended learning dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka (*face to face*) maupun daring (*online*). Model yang bisa dipergunakan untuk pembelajaran jarak jauh merupakan model *blended learning*. Model *Blended learning* merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran *conventional* berupa tatap muka dan *E-Learning* yang berbasis

internet. Proses pembelajarannya berupa keterpisahan, belajar mandiri, dan layanan belajar atau tutorial.

Model *Blended learning*, juga bisa menggunakan tutorial. Tutorial sendiri merupakan suatu proses pemberian bantuan yang berasal dari seseorang kepada orang lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dalam konsep ini, tutorial merupakan layanan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dengan karakteristik yang berbeda seperti halnya seorang guru yang berfungsi sebagai seorang fasilitator.

Pada akhirnya, model pembelajaran *Blended learning* muncul sebagai jawaban terhadap kelemahan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran daring (*online*). Namun masing-masing pembelajaran juga memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan pembelajaran tatap muka (*face to face*) yang utama adalah terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Interaksi ini membuat terjadinya perasaan lebih kuat terhubung ke instruktur atau guru. Kelemahan pembelajaran tatap muka (*face to face*) adalah proses pembelajaran yang terjadi dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga pembelajaran dirasakan kurang maksimal oleh guru.

Model *Blended learning* merupakan pembelajaran yang memadukan kelebihan perkuliahan tatap muka (*face to face*) dan kelebihan pembelajaran daring (*online*). Model *Blended learning*

dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama siswa, dan siswa dengan gurunya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini tentu saja menjadi faktor penting mengingat bahwasannya interaksi antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru merupakan faktor kunci dalam proses belajar mengajar.¹⁶

e. **Komponen Blended Learning**

Berdasarkan kesimpulan dari definisi *Blended learning* menurut para ahli, maka *Blended learning* mempunyai 2 komponen pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan *online learning (E-Learning)*.

1) Pembelajaran Tatap Muka (*Face To Face*)

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) sebagai salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Sementara itu, Moestofa dan Sondang S mendefinisikan pembelajaran konvensional sebagai salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Adapun tahap-tahap pembelajaran konvensional sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hal. 41

¹⁷ *Ibid.*, hal. 44.

- a) Tahap pembukaan, yaitu guru mengkondisikan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran.
- b) Tahap pengembangan, yaitu tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyampaian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media.
- c) Tahap evaluasi, guru mengevaluasi belajar siswa dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas, dan diakhiri dengan menyampaikan terima kasih atas keseriusan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan kerap kali digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka (*face to face*) sendiri adalah salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dalam pelaksanaannya, guru dan siswa menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya guna menciptakan proses pembelajaran lebih aktif dan menarik. Adapun beberapa metode yang biasanya digunakan adalah:¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hal. 45 – 46.

a) Metode Ceramah

Metode yang paling sederhana dan kerap kali digunakan karena guru hanya menyampaikan materi pembelajaran melalui kegiatan berbicara atau ceramah di depan kelas dan terkadang menggunakan media lain untuk menunjang proses pembelajaran.

b) Metode Penugasan

Metode pembelajaran dengan memberikan penugasan untuk dikerjakan didalam kelas, melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa.

c) Metode Tanya Jawab

Metode pembelajaran yang menimbulkan interaksi antara siswa dengan guru, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru atau sebaliknya.

d) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi, dimana guru memeragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan yang disertai dengan penjelasan singkat.

2) Pembelajaran *Online*

Menurut Ally, bahwa *asynchronous online learning* seorang pembelajar dapat mengakses materi pelajaran kapan saja, sedangkan *synchronous online learning* memungkinkan interaksi nyata (*real time*) antara siswa dengan siswa yang lain pada misalnya pada saat diskusi diforum dalam *E-Learning*.¹⁹

E-Learning dapat mencakup secara formal maupun informal. *E-Learning* secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silbus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *E-Learning* dan pembelajar sendiri).

Dapat disimpulkan bahwa *online learning* adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet, intranet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antar sesama siswa dengan guru dimana saja dan kapan saja.

3) Belajar Mandiri

Belajar mandiri merupakan salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada *Blended learning moodle* yaitu *individualized learning*, dimana siswa dapat belajar mandiri

¹⁹M. Ally, *Theory and Practise of Online Learning*. (Athabasca University, 2007)

dengan cara mengakses informasi, materi atau pelajaran secara daring (*online*) via internet. Bukan berarti belajar sendiri, tetapi belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

Dodds berpendapat bahwasannya belajar mandiri adalah sistem yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dari bahan cetak, siaran ataupun bahan pra-rekam yang telah terlebih dahulu disiapkan. Belajar mandiri sebagai metode dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang memposisikan pembelajar sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau pengambil inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain.²⁰

f. Kelebihan dan kekurangan Blended Learning

1) Kelebihan *Blended learning*

Pembelajaran *Blended learning* mempunyai banyak kelebihan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maupun dengan pembelajaran secara *online* saja. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran *Blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran secara *online*. Husamah dalam

²⁰ Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning*, (Riau : Unilak Press, 2019), hal. 36.

bukunya mengungkapkan beberapa kelebihan dari *Blended learning* diantaranya:²¹

- a) Siswa lebih leluasa dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan menggali materi-materi yang tersedia secara *online* (internet).
- b) Siswa dapat berdiskusi dengan guru atau siswa yang lain di luar jam tatap muka.
- c) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui internet.
- d) Guru dapat meminta siswa untuk mempelajari materi atau mengerjakan tes sebelum pembelajaran.
- e) Guru dapat melakukan kuis atau tes, memberikan umpan balik, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- f) Siswa dapat saling berbagi file atau materi dengan siswa lain.
- g) Pembelajaran dilakukan secara mandiri dan konvensional dimana memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi
- h) Pembelajaran lebih efektif dan efisien
- i) Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya model pembelajaran *Blended learning* siswa semakin mudah belajar dengan mengakses materi pembelajaran.
- j) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan
- k) Kemudahan implementasi.
- l) Efisiensi biaya

²¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014), h. 231.

- m) Hasil yang optimal
- n) Menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajar
- o) Meningkatkan daya tarik pembelajaran

2) Kekurangan *Blended learning*

Menurut Husamah pembelajaran *Blended learning* memiliki beberapa kekurangan, antara lain : ²²

- a) Media yang dibutuhkan bervariasi, sehingga sulit diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b) Fasilitas siswa yang kurang memadai, seperti komputer dan akses internet. Padahal, pembelajaran *Blended learning* memerlukan akses internet yang memadai dan jika jaringan tidak mendukung, maka akan sulit bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran *online* secara mandiri.
- c) Minimnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (guru, siswa dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *Blended learning* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi penerapan *Blended learning* bagi guru antara lain :

- a) Guru sebaiknya menguasai serta terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- b) Guru dapat memilih dan memilih materi yang disampaikan pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*

²² *Ibid.*, h. 232.

- c) Guru juga perlu mengetahui perkembangan dan kondisi siswanya
- d) Guru perlu memastikan bahwa media yang diakses siswa secara *online* cukup mudah, aman, dan efisien bagi siswa.
- e) Guru perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran *online*, seperti mengembangkan materi, mengembangkan instrumen pertanyaan dan menjawab berbagai pertanyaan siswa.

Sedangkan implikasi penerapan *Blended learning* bagi siswa diantaranya yaitu:

- a) Siswa harus terampil dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- b) Siswa harus mampu memilih dan memilah sumber belajar yang baik dan berkaitan dengan materi pembelajaran
- c) Siswa perlu meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan guru ataupun dengan teman-temannya untuk menghindari munculnya miskomunikasi atau kesalahpahaman dalam proses pembelajaran.

2) Tinjauan Teori Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat

membantu menciptakan hasil yang diharapkan.²³ Sementara kata “pembelajaran” menurut Gagne adalah peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Dari kedua makna tersebut, Sanjaya menyimpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.²⁴ Sedangkan menurut *Banghart dan Trull*, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁵

Dalam perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 87.

²⁵ H. Djudju S. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 57.

dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.²⁶

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun perencanaan pembelajaran berbasis blended learning sendiri ialah merencanakan segala sesuatu yang perlu di persiapkan dalam pembelajaran, baik dari RPP, model dan media dalam penyampaian materi, hingga menyusun tampilan materi pembelajaran yang menarik agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya-upaya dalam perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar tercapainya perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran blended learning guru perlu memperhatikan ketepatan pemilihan kombinasi media penyampaian, baik

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 88.

dalam pengelolaan pembelajaran tatap muka maupun online memiliki peran penting untuk tercapainya pembelajaran secara efektif. Alasan utama penerapan pembelajaran *blended learning* adalah terjadinya belajar siswa secara optimal sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Khan bahwasannya *blended learning* merupakan kombinasi strategi penyampaian materi yang tepat dalam format yang tepat untuk orang yang tepat pada saat yang tepat. *Blended learning* mengkombinasikan beragam media penyampaian yang dirancang untuk saling melengkapi satu sama lain dan mendorong terjadinya proses belajar yang optimal. Dengan kata lain, tujuan dilaksanakannya strategi pembelajaran *blended learning* adalah untuk mengkombinasikan kelebihan pembelajaran tatap muka dan kelebihan pembelajaran online. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran *blended learning* menjadi penting untuk dilakukan sebelum guru melaksanakan pembelajaran *blended learning* di kelas. Agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, perencanaan pembelajaran *blended learning* perlu dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan yang sistematis.²⁷

Berikut merupakan langkah-langkah perencanaan pembelajaran *blended learning* yang perlu guru lakukan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.

²⁷ Khan, B. *Managing E-Learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. (Hershey: Information Science Publishing, 2005) dalam Modul Perancangan Pembelajaran Inovatif, Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas, Tim Pengembang Subtansi PPG Pedagogik Jakarta, November 2019. hal 77.

a) Menentukan Model Pembelajaran *Blended Learning*²⁸

Ketika hendak menyusun rencana pembelajaran *blended learning*, hal pertama yang perlu dipikirkan adalah model *blended learning* yang seperti apa yang bisa diterapkan di sekolah sesuai kondisi siswa, jam pelajaran yang tersedia, dan dukungan sarana prasarana yang ada. Teknologi *e-learning* dengan aplikasi apa yang memungkinkan bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran *online* (daring) sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah.

Pembelajaran *blended learning* secara umum dapat di kelompokkan menjadi 4 model, yaitu: *rotation model* (model rotasi), *flex model* (model fleksibel), *self-blend model* (model pengaturan diri), dan *enriched-virtual model*; dimana *rotation model* sendiri dapat dikelompokkan lagi ke dalam 4 model, yaitu: *station rotation model*, *lab rotation model*, *flipped classroom model*, dan *individual rotation model*. Setiap model memiliki karakteristik tersendiri dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berangkat dari hal itu, model *blended learning* yang dipilih tentunya adalah *blended learning* yang sesuai dengan karakteristik seperti fasilitas belajar, ketersediaan akses terhadap teknologi, usia dan kemampuan siswa, serta durasi jam pelajaran.

²⁸ Modul Perancangan Pembelajaran Inovatif, Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas, Tim Pengembang Subtansi PPG Pedagogik Jakarta. hal 78.

Selain itu, dalam menyusun dan mengkombinasikan kegiatan pembelajaran tatap muka dan *online*, guru perlu menguasai kemampuan-kemampuan seperti: pemanfaatan data karakteristik siswa, teknik mengajar dan memfasilitasi pembelajaran secara individual maupun kelompok, mengembangkan interaksi secara *online*, serta kemampuan dalam mengaplikasikan kombinasi ketiga kemampuan tersebut ke dalam praktek pembelajaran model blended learning.

b) Menyusun RPP *Blended Learning*²⁹

Beberapa langkah yang perlu dilakukan guru ketika akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning. Langkah-langkah tersebut mencakup:

(1) Menentukan tema pembelajaran, menuliskan kembali: identitas RPP, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dari RPP konvensional ke dalam RPP blended learning.

Hal pertama ketika akan menyusun RPP blended learning adalah memilih dan menentukan tema pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum yang berlaku. Pilihlah tema yang cocok atau tema yang lebih optimal, jika pembelajarannya dilaksanakan dengan strategi blended learning. Sesuai tema yang dipilih, tulis kembali identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar mata pelajaran yang

²⁹ *Ibid.*, Hal. 79

terdapat pada RPP konvensional (RPP yang sudah digunakan dalam pembelajaran selama ini) ke dalam RPP blended learning.

(b) Menganalisis rumusan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP konvensional sebelum dituangkan ke dalam RPP blended learning.

Setelah tema pembelajaran telah ditentukan serta identitas RPP, kompetensi inti, dan kompetensi dasar mata pelajaran telah dituliskan kembali, langkah selanjutnya adalah mencermati kembali RPP konvensional yang sebelumnya sudah Anda buat, dan sudah digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal utama yang perlu dicermati adalah bunyi rumusan tujuan pembelajaran, apakah sudah menggambarkan pembelajaran inovatif atau belum. Untuk itu, ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab guna mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan selama ini telah sesuai dengan pembelajaran inovatif apa belum. Pertanyaan yang harus dijawab tersebut meliputi: (a) apakah rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah menghantarkan siswa pada kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS)? (b) apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah berpusat pada mahasiswa? (c) apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berfikir kritis, kreatif, keterampilan bekerja sama kelompok, dan berkomunikasi? (d) apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah mengembangkan karakter siswa? dan (e) apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah mengintegrasikan ICT? Jika rumusan tujuan

pembelajaran selama ini belum menjawab beberapa pertanyaan tersebut, maka rumusan tujuan pembelajaran tersebut perlu diperbaiki.

(3) Menentukan metode penilaian dan kegiatan pembelajaran blended learning untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah rumusan tujuan pembelajaran sudah diperbaiki sesuai tuntutan pembelajaran inovatif abad 21, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menentukan metode penilaian online-tatap muka, dan kegiatan pembelajaran blended learning untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(4) Menganalisis kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada RPP konvensional dan menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran Blended Learning.

Pada langkah menyusun rencana pembelajaran blended learning ini, komponen RPP yang sudah ada dipindahkan pada RPP blended learning dengan sedikit penyesuaian.

Setelah selesai menentukan tugas dan penilaian, serta garis besar kegiatan pembelajaran blended learning berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu menganalisis kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup yang ada dalam RPP konvensional yang telah dibuat sebelumnya.

c) Menyiapkan Bahan, Alat/Media, dan Sumber Belajar Tatap Muka dan Daring³⁰

Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) blended learning telah selesai disusun, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan guru adalah menyiapkan bahan dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik untuk kegiatan pembelajaran luring (tatap muka) maupun untuk kegiatan pembelajaran daring (*online*). Khusus untuk kegiatan pembelajaran daring, semua bahan yang dibutuhkan harus sudah tersusun dalam bentuk soft file. Bahan yang sudah dalam bentuk *soft file* tersebut selanjutnya dapat diunggah pada tampilan e-learning menggunakan *aplikasi Learning System Managemen (LMS)* tertentu yang dikuasai dan sesuai dengan kondisi sekolah. Guru juga perlu merancang kegiatan yang sudah direncanakan dalam RPP pada tampilan e-learning menggunakan aplikasi yang dipilih tersebut.

3) Tinjauan Teori Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Implementasi pembelajaran *Blended Learning* merupakan gabungan pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran secara daring (*online*) untuk meningkatkan pembelajaran secara mandiri dan aktif oleh siswa serta mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, efisien dan menarik. Pada penelitian ini,

³⁰ *Ibid.*, Hal. 92

peneliti meneliti tentang pembelajaran campuran (*blended learning*) pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling yang menggabungkan antara pembelajaran daring (*online*) berbasis *Google Classroom*, *Zoom*, *Google meet* dengan pembelajaran luring (*offline*) atau pembelajaran tatap muka guna memperdalam tingkat pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

Implementasi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling dapat diartikan sebagai kombinasi pembelajaran yakni dengan menerapkan pembelajaran konvensional di kelas serta pembelajaran daring (*online*). Akan tetapi hal tersebut tidak berarti menggantikan model pembelajaran konvensional dalam kelas sepenuhnya, melainkan memperkuat model belajar tersebut melalui pengembangan teknologi pendidikan yakni dengan menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, *Zoom*, *Google meet* yang selama ini telah digunakan di SMKN 1 Nguling Pasuruan.

Pada dasarnya tujuan dilaksanakannya pembelajaran berbasis *Blended learning* ialah untuk mendapatkan pembelajaran yang “paling baik” dimana dengan menggabungkan beberapa metode dan model pembelajaran guna mendapatkan keunggulan dalam setiap komponen pembelajarannya. Oleh karena itu, metode pembelajaran konvensional di kelas memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara interaktif sedangkan pembelajaran *online* dapat memberikan materi penguatan secara virtual tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal.

Komposisi *blended learning* atau pembelajaran campuran yang seringkali digunakan yaitu dengan perbandingan 50/50. Dalam artian dari alokasi waktu yang disediakan, 50% digunakan untuk pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran secara online 50%. Selain itu ada pula yang menggunakan komposisi 75/25, artinya pembelajaran tatap muka 75% dan 25% untuk pembelajaran online. Serta ada pula yang dilakukan 25/75, dalam artian 25% pembelajaran konvensional dan pembelajaran online 75%.³¹

Pertimbangan dalam menentukan apakah menggunakan komposisi dengan perbandingan 50/50, 75/25 atau 25/75 bergantung pada kompetensi yang ingin dicapai, tujuan mata pelajaran, interaksi tatap muka, karakteristik pembelajar, strategi pembelajaran online atau kombinasi, karakteristik lokasi pembelajaran, kemampuan guru, dan sumber daya yang tersedia.³² Mengingat kondisi setiap sekolah berbeda, maka implementasi *blended learning* juga dapat dipilih sesuai dengan kondisi sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, implementasi *Blended learning* yang terdapat di SMKN 1 Nguling Pasuruan pada mata pelajaran PAI menggunakan komposisi 50/50. Dengan alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran tatap muka di kelas 50% dan 50% untuk pembelajaran secara *online*, yang mana digunakan untuk diskusi dengan mengulas kembali

³¹ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), h. 62

³² *Ibid.*,

materi yang telah disampaikan ataupun penugasanyang diberikan oleh guru.³³

Implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling merupakan strategi yang ditempuh oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Dimana dalam proses pembelajaran ini, khususnya pada pembelajaran PAI siswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan pengetahuan atau ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian implementasi pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, baik pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online
- 2) Guru menyampaikan bahan ajar secara konvensional di kelas terkait pokok-pokok penting yang akan dibahas. Selain itu guru juga dapat menampilkan video ataupun animasi di kelas terkait materi yang disampaikan untuk memahami siswa.
- 3) Guru menggabungkan antara teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran *online* yakni dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Google classroom*, *Zoom*, serta *Google meet* sebagai penunjang pembelajaran tatap muka.
- 4) Guru mengoptimalkan dan mengembangkan grup yang telah dibuat dalam *Google classroom* sebagai wadah diskusi antara guru dengan

³³ Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo selaku guru PAI sekaligus waka kurikulum di SMKN 1 Nguling Pasuruan (Jum'at, 26 November 2021)

siswa. *Google classroom* juga dapat digunakan untuk berbagi file bahan ajar, mengumpulkan tugas dan sebagainya. Dengan demikian bahan ajar dapat diakses dan dipelajari oleh siswa kapan saja dan dimana saja di luar jam tatap muka.

Tidak hanya itu, dalam hal pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* mempunyai 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning* itu sendiri. Adapun Komponen-komponen tersebut terdiri dari 1) pembelajaran tatap muka, 2) pembelajaran daring, dan 3) belajar mandiri. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:³⁴

a) Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang hingga kini masih tetap dilakukan dan masih sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka adalah salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran ini mempertemukan antara guru dan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.³⁵ Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi *synchronous*, dan terdapat interaksi aktif baik antar sesama siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lainnya. Dalam hal

³⁴ Siti Istiningsih dan Hasbullah, *Blended learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, Jurnal Elemen: FKIP Universitas Mataram, Vol. 1, No. 1. Hal. 53

³⁵ *Ibid.*,

ini, guru akan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan kegiatan blended learning. dengan adanya pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui online learning, ataupun sebaliknya online learning untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

b) Pembelajaran daring (*online*)

Menurut Dabbagh online learning adalah sebagai berikut.³⁶

Online learning is an open and distributed learning environment that uses pedagogical tools, enable by internet and web based technologies, to facilitate learning and knowledge building through meaningful action and interaction.

Dari definisi yang dikemukakan oleh Dabbagh di atas dapat disimpulkan bahwa *online learning* merupakan lingkungan belajar terbuka dengan mempertimbangkan aspek pembelajaran dan mungkin menggunakan teknologi internet dan berbasis *web* untuk memfasilitasi proses belajar dan membangun pengetahuan yang berarti.

Sedangkan menurut Mustofa, pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.³⁷ Dari definisi para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

³⁶ Nada Dabbagh dan Brenda Bannan, *Online learning Concepts, Strategies, and Application*. (New Jersey: Pearson Education, 2005) dalam Jurnal Elemen: FKIP Universitas Mataram, karya Siti Istingsih dan Hasbullah.

³⁷M. Mustofa, M. Chodzirin, & L. Syekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2. Hal. 153.

online learning adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi intranet dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama siswa atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja. *Online learning* madalah salah satu dari komponen *blended learning*, dimana *online learning* memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi Internet, intranet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran

c) Belajar Mandiri (*Individualizad Learning*)

Selain pembelajaran *online* dan tatap muka, belajar mandiri juga termasuk dalam model pembelajaran *blended learning*. Belajar mandiri (*Individualizad Learning*) adalah siswa dapatn belajar secara mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online atau via internet yang telah diberikan oleh bapak ibu guru.

Menurut Wedemeyer dalam Chaeruman mengatakan bahwasannya belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pebelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah³⁸. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa sebenarnya belajar mandiri bukan bererti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah mengartikan mengenai belajar mandiri sebagai belajar

³⁸ Chaeruman, *Suatu Model Pendidikn Dengan Sistem Belajar Mandiri*. Jurnal Teknodik No. 21/XI/Teknodik/Agustus. Hal. 10.

sendiri. Yang dimaksud belajar mandiri disini ialah belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

Kemandirian belajar perlu diberikan kepada siswa agar mereka mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Oleh karena itu, proses belajar mandiri mengubah peran guru menjadi fasilitator dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

4) Tinjauan Teori Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Sedangkan Supardi berpendapat bahwasannya penilaian merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses dan hasil pembelajaran.³⁹

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran secara umum. Sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian itu sendiri. Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program sekolah, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu siswa

³⁹ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 3.

belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta menyediakan data untuk membantu pengambilan keputusan.

Proses penting lainnya dalam evaluasi pembelajaran, ialah menentukan bagaimana tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya evaluasi pembelajaran yang diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.⁴⁰ Tingkat keberhasilan harus dapat diukur dan diamati (*measurable and observable*) pada setiap level dan aspek yang berbeda melalui sebuah proses sistematis. Berbagai jenis evaluasi yang dilakukan akan membantu menunjukkan bahwa semua aktivitas yang telah dilakukan dalam pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan kata lain bahwa aktivitas pembelajaran telah tepat sasaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴¹

Ada dua hal yang memiliki hubungan erat dalam pembahasan evaluasi, yaitu penilaian dan pengukuran. Penilaian adalah suatu langkah atau teknik untuk menyimpulkan data siswa atau hasil belajar siswa. Sedangkan pengukuran adalah suatu kegiatan untuk menentukan kuantitas suatu objek melalui aturan-aturan tertentu sehingga kuantitas yang diperoleh benar-benar mewakili sifat suatu objek yang dimaksud.⁴²

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart nasional Pendidikan Pasal 1 (Bandung: Nuansa Mulia, 2008), hlm. 90

⁴¹ Miksan Ansori, Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG), (Jurnal Dirasah, Vo.1, No. 1, 2018), hlm. 133

⁴² *Ibid.*,

Secara simpel Chittenden mengklasifikasikan empat tujuan evaluasi, antara lain ialah:⁴³

- a) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar siswa.
- b) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai siswa dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
- c) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
- d) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

⁴³ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, cet. Ke II, 2015), hlm. 12.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini dilakukan kajian penelitian yang relevan. Agar tidak ada pengulangan dari penelitian terdahulu dengan sekarang diantaranya adalah:

1. Penelitian I - Prella Neardinta (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Prella Neardinta dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prella Neardinta, diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket dan lembar observasi yang meningkat dari pra siklus 68,25% menjadi 71,87% di siklus I kemudian di siklus II meningkat dari 71,87% menjadi 81,55% di mana terjadi peningkatan sebesar 9,68%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dari hasil pengumpulan angket dan observasi dalam pembelajaran perbankan dasar memperoleh hasil 9,68%. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Blended Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitiannya, penelitian terdahulu meneliti di SMK

Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah berlokasi di SMKN 1 Nguling Tahun Pelajaran 2021/2022.⁴⁴

2. Penelitian II - Maria Pere Toby (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Pere Toby dalam skripsi yang berjudul “Dampak Penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Gerak Lurus Beraturan Terhadap Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas X IPA SMAN 1 Nagawutung”, Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maria Pere Toby, diketahui bahwasannya hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Blended Learning* pada siswa kelas X IPA SMAN 1 Nagawutung pada pokok bahasan gerak lurus beraturan adalah dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada *posttest* lebih tinggi dari *pretest* dengan skor rata-rata kelas yang diperoleh pada *pretest* adalah 23.99% dan skor rata-rata *posttest* adalah 81.36%. Sehingga model pembelajaran *Blended Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X IPA 1 di SMAN 1 Nagawutung dengan tingkat signifikan $.000 < = 0.05$ dan nilai tobservasi lebih besar dari tkritikal dengan nilai $22.122 > 2.110$.

⁴⁴ Prella Neardinta, “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.(2018).

Selain itu, pada penelitian ini juga menyatakan bahwasannya penerapan blended learning dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dimana pada awalnya keberanian, disiplin, inisiatif, dan tanggung jawab siswa masih rendah. Selama 5 pertemuan pembelajaran menggunakan Blended Learning, siswa terlatih untuk terbiasa dalam hal keberanian, disiplin, inisiatif, dan tanggung jawab. Hasil kuesioner kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa kemandirian siswa tergolong tinggi dengan skor rata-rata 64.94%. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Blended Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan metode penelitian dan subjek penelitiannya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Pere Toby ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (campuran) dalam pengambilan data, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pengambilan data. Selain itu, subjek pada penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Nagawutung sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMKN 1 Nguling.⁴⁵

⁴⁵ Maria Pere Toby, "Dampak Penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Gerak Lurus Beraturan Terhadap Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas X IPA SMAN 1 Nagawutung", Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (2019)

3. Penelitian III - Ricardina Fatima Natalia Halle (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ricardina Fatima Natalia Halle. dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha Dan Energi”, Skripsi Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ricardina Fatima Natalia Halle, diketahui Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya; (1) kemandirian belajar siswa dengan model Blended Learning berbantuan WhatsApp mencapai presentase 53,57% dan peningkatan rata – rata dari 38,25 menjadi 44,07; (2) kemampuan berpikir kritis siswa dengan model Blended Learning berbantuan WhatsApp mengalami peningkatan dari rata-rata 13,72 menjadi 81,00 dan masuk dalam klasifikasi kemampuan berpikir kritis siswa sangat tinggi; (3) hasil belajar siswa dengan model Blended Learning berbantuan WhatsApp mengalami peningkatan dari rata – rata 8,57 menjadi 81,46 dan masuk dalam klasifikasi hasil belajar siswa sangat tinggi; (4) terdapat perbedaan hasil belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis antara siswa kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3.⁴⁶

⁴⁶ Ricardina Fatima Natalia Halle, “Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha Dan Energi”, Skripsi Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.(2019)

Adapun persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah adalah sama-sama mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran Blended Learning. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada fokus penelitian dan Subjek penelitiannya. pada penelitian yang dilakukan oleh Ricardina Fatima Natalia Halle, fokus penelitiannya ialah tentang penerapan model blended learning berbasis whatsapp untuk meningkatkan kemandirian belajar, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Adapun subjek penelitiannya ialah siswa KELAS X MIPA 2 dan X MIPA 3 SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI yang mana subjek penelitiannya ialah siswa SMKN 1 Nguling.

4. Penelitian IV - Zakiah Mawaddah (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Mawaddah. dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”, Skripsi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Mawaddah, diketahui bahwasannya implementasi model *blended learning* di kelas V A dapat dilihat melalui kegiatan perencanaan bahwa guru sudah menyiapkan

perangkat pembelajaran, jadwal dan bahan ajar dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka maupun pada pembelajaran secara online sudah memenuhi sintaks atau tahapan dalam pembelajaran blended learning yaitu, *seeking of information, acquisition of information dan shyntesizing of knowledge*.

Selanjutnya pada penilaian pembelajaran *blended learning*, guru melakukan penilaian seperti biasa yaitu penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara online dan tatap muka. Seperti penilaian pengetahuan diamati melalui instrumen soal di *google form*, sikap siswa diamati baik pada pembelajaran online maupun tatap muka dan guru memiliki jurnal mengenai penilaian sikap siswa. Penilaian keterampilan diamati melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu. oleh karena itu, pembelajaran blended learning ini bisa dikatakan dapat terlaksana dengan baik.⁴⁷

Adapun persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian

⁴⁷ Zakiah Mawaddah, "Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19", Skripsi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.(2021)

yang akan dilakukan ialah terletak pada fokus penelitian dan subjek penelitiannya. pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Mawahdah ini fokus penelitiannya ialah tentang implementasi model pembelajaran blended learning yang mana subjek penelitiannya ialah siswa kelas V A SD Negeri 55/I Sridadi. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI yang mana subjek penelitiannya ialah siswa SMKN 1 Nguling.

5. Penelitian V - Dian Indah Suciati (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Suciati dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Suciati, diketahui bahwasannya dalam penerapan pembelajaran blended learning di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan pada penerapan pembelajaran blended learning di MI Ma’arif Mayak Ponorogo berupa: menentukan aplikasi pembelajaran yang menggunakan whatsapp dan google form, pendataan kondisi dan nomor telepon siswa

dengan membuat grup whatsapp, menyiapkan RPP, menyiapkan bahan materi, menentukan media pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo antara lain: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berupa salam, pembiasaan, dan pengisian absen melalui list nama yang dibuat guru. kegiatan inti berupa penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Kegiatan penutup berisikan kesimpulan dan penugasan. Pada tahap evaluasi pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo yaitu berisikan tentang penilaian yang digunakan, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tugas soal, penilaian keterampilan dilihat dari video praktek yang dikirim pada pendidik. Adapun dampak positif dan dampak negative pembelajaran berbasis *blended learning* antara lain yakni; dampak positifnya, guru belajar lebih dalam mengenai teknologi informatika. Dampak negatifnya, kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan.⁴⁸

Adapun persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dan sama-sama menggunakan metode penelitian

⁴⁸ Dian Indah Suciati. "Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021", Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. (2021)

kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada fokus penelitian dan Subjek penelitian. pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Suciati ini fokus penelitiannya ialah tentang penerapan pembelajaran blended learning, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada implementasi pembelajaran blended learning. selain itu, Subjek yang di teliti oleh peneliti sebelumnya dilaksanakan di MI Ma'arif Mayak Ponorogo. sedangkan Subjek penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMKN 1 Nguling.

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Prella Neardinta, “Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. (2018)	Membahas tentang penggunaan model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah tentang implementasi penggunaan metode <i>blended learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran perbankan dasar • Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah siswa kelas X AK 1 yang berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh oeneliti ialah tentang implementasi pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI • Subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah siswa SMKN 1 Nguling tahun ajaran 2021/2022
2.	Maria Pere Toby. “Dampak Penerapan <i>Blended Learning</i> Dalam Pembelajaran Gerak Lurus Beraturan Terhadap Hasil Belajar Dan Kemandirian	Membahas tentang penggunaan model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (campuran) dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pengambilan data. • Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh oeneliti ialah tentang implementasi pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata

	Belajar Siswa Di Kelas X IPA SMAN 1 Nagawutung”, Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (2019)		<ul style="list-style-type: none"> pengambilan data • Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah tentang dampak penerapan <i>blended learning</i> dalam pembelajaran gerak lurus beraturan terhadap hasil belajar dan kemandirian belajar siswa • Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah siswa Kelas X IPA SMAN 1 Nagawutung 	<p>pelajaran PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah siswa SMKN 1 Nguling tahun ajaran 2021/2022.
3.	Ricardina Fatima Natalia Halle. “Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha Dan Energi”,	Membahas tentang penggunaan model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya ialah tentang penerapan model <i>blended learning</i> berbasis <i>whatsapp</i> untuk meningkatkan kemandirian belajar, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. • Subjek penelitiannya ialah siswa KELAS X 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI • Subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah siswa SMKN 1 Nguling tahun ajaran 2021/2022.

	Skripsi Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (2019).		MIPA 2 dan X MIPA 3 SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.	
4.	Zakiah Mawaddah. “Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”, Skripsi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. (2021).	Membahas tentang penggunaan model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya ialah tentang implementasi model pembelajaran <i>blended learning</i> di kelas V Sekolah Dasar pada masa pandemi covid-19. • Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah siswa kelas V A SD Negeri 55/I Sridadi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI • Subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah siswa SMKN 1 Nguling tahun ajaran 2021/2022.
5.	Dian Indah Suciati. “Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran	Membahas tentang penggunaan model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya ialah tentang penerapan pembelajaran blended learning pada masa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI • Subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah siswa SMKN 1 Nguling tahun

	2020/2021”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. (2021).		pandemi covid-19 • Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021	ajaran 2021/2022.
--	--	--	---	-------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang mana data primernya menggunakan data yang bersifat verbal yakni berupa deskriptif yang diperoleh dari studi lapangan. Dengan demikian peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam pengumpulan data, peneliti tidak menggunakan angka dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁴⁹ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan masalah yang dikaji sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni berusaha mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai implementasi pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan. Data yang disajikan meliputi kegiatan perencanaan, implementasi, serta evaluasi dari implementasi pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI yang akan disajikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan atau informan. Oleh karena itu, informasi yang digali melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap partisipan atau informan. Partisipan adalah seseorang yang dipandang tahu atau berperan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

tentang situasi sosial yang dikaji peneliti dengan cara diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, serta persepsinya. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus hingga datanya jenuh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam artian mengambil sampel dari orang yang dianggap penting tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁰ Dengan demikian, pada penelitian ini yang menjadi sampel sumber data diantaranya Kepala Sekolah, Waka kurikulum, guru mapel PAI, dan beberapa siswa SMKN 1 Nguling.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah SMKN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan yang terletak di Jl. Dr Sutomo no.69 Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMKN 1 Nguling memiliki beberapa keunggulan. Diantara keunggulan tersebut mayoritas tenaga pendidik masih berusia muda, kreatif dan inovatif. Kolaborasi antar berbagai unsur seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, wali murid,

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 300.

peserta didik dan komite sekolah terjalin sangat baik. Sekolah ini berada di daerah pesisir utara kabupaten Pasuruan. Mayoritas kultur Madura Pedalungan termasuk daerah tapal kuda yang di sebelah timurnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Probolinggo. Merupakan salah satu sekolah yang berkembang cukup pesat dalam dunia pendidikan di Kabupaten Pasuruan, Hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta didik yang terus meningkat dan beberapa prestasi yang diperoleh siswa maupun tenaga pendidiknya.

C. Unit Analisis

Unit analisis menurut Sugiyono ialah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian.⁵¹ Unit analisis disusun guna memberikan penegasan dan fokus terhadap sesuatu yang diteliti juga untuk meminimalisir adanya penyelewengan dalam penarikan kesimpulan yang dimaksudkan agar tidak keluar dari fokus penelitian. Adapun unit analisis pada penelitian ini ialah kegiatan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal. 298.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari data utama berupa kata-kata atau tindakan. Peneliti mendapatkan data primer dari Waka Kurikulum SMKN 1 Nguling, tiga orang Guru PAI (guru PAI kelas X, XI, dan XII), dan tiga orang siswa di SMKN 1 Nguling Pasuruan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap untuk melengkapi data-data yang diperlukan dari data primer. Data sekunder ini berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen terkait pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan, seperti buku pembelajaran, media dan bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran *blended learning*, lembar kerja siswa, dan dokumen lainnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Nguling Pasuruan menggunakan beberapa teknik selama proses penelitian berlangsung, sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang

tanpak pada objek penelitian.⁵² Semua itu dilakukan agar data yang didapat oleh peneliti dari observasi benar-benar valid.

Dalam pelaksanaannya teknik observasi dapat ditempuh melalui tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan teknik observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan. Peneliti juga sekaligus mengamati guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI baik pada saat pembelajaran di kelas (luring) ataupun pada saat pembelajaran secara online. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Teknik Interview (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³

Melalui wawancara, peneliti berupaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek penelitian dari topik tertentu maupun situasi yang dikaji. Dengan demikian, dalam melaksanakan wawancara tentunya peneliti menyiapkan pertanyaan sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta menentukan partisipan yang ingin di wawancarai. Dalam

⁵² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 158.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 4, hal. 72

hal ini penelitian melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa SMKN 1 Nguling guna memperoleh data terkait bagaimana perencanaan, implementasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning*, serta evaluasi dari implemetasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning*.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyelidiki dan menganalisis benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Tujuan dari dokumentasi adalah sebagai pelengkap dan penguat dari metode observasi dan wawancara.

Melalui dokumentasi ini, peneliti menggali data dengan cara menelaah arsip-arsip an rekam data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mapel PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan. Selain itu, peneliti juga menelaah arsip-arsip yang berhubungan dengan sejarah, profil, sistem maupun peraturan yang telah dibuat.

F. Keabsahan data

Menurut Moleong pada penelitian kualitatif ini diperlukan suatu teknik keabsahan data.⁵⁴ Pada penelitian kualitatif, kriteria utama yang ada pada data hasil penelitian ialah data yang valid, reliabel, serta objektif. Data valid merupakan data yang tidak berbeda jauh dari data yang dilaporkan oleh

⁵⁴ Lexy. J. Meloeng, *Metode Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 324

peneliti dari penelitian. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Pada teknik triangulasi terdapat dua strategi yang dapat digunakan untuk menunjang uji keabsahan data, diantaranya ialah; (1) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang ada dengan metode yang sama. (2) Mengecek pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

Selain itu, teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah teknik triangulasi sumber. yang mana dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Adapun narasumber yang peneliti wawancarai ialah kepala sekolah SMKN 1 Nguling, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran PAI, serta siswa SMKN 1 Nguling.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan triangulasi yang memiliki penggunaan dalam pengujian kredibilitas/realibilitas data dengan melakukan

pengecekan terhadap data dari sumber yang sama akan tetapi menggunakan alat yang berbeda.

Adapun penerapan triangulasi teknik pada penelitian ini ialah melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data mengenai implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang digunakan oleh peneliti tentu saja sangat berguna sebagai pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti itu benar adanya. Pada laporan penelitian perlu data-data yang dikemukakan dengan dilengkapi berbagai foto atau dokumen yang autentik, agar data yang diperoleh dapat dikatakan sebagai data yang orisinal.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti dan menyajikan kepada orang lain.⁵⁵

Dengan demikian Analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis keseluruhan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, mensintesis,

⁵⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : PT Bayu Indra Grafika, 1996), h. 75.

menyusun ke pada pola, menentukan serta menganalisis data yang krusial, dan menarik kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang kemudian dikembangkan pola korelasi tertentu atau dijadikan hipotesis. Tujuan dilakukannya analisis data pada dasarnya untuk menyederhanakan data, sehingga mudah dimengerti dan dipahami siapapun yang membacanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan ilustrasi secara menyeluruh terkait implementasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di SMKN 1 Nguling Pasuruan. Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya di telaah, dikaji serta dikelola, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi), serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh sehingga teknik analisis data yang digunakan tidak terdapat pola yang jelas.

Menurut Miles & Huberman, teknik analisis data penelitian kualitatif menggunakan teknik dengan menempuh tiga langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan

⁵⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

menghilangkan yang tidak perlu. Dalam hal ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁵⁷ Semakin lama peneliti studi lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, diperlakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data ialah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi untuk mengolah data menggunakan cara sedemikian rupa sehingga dapat disajikan dan ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, btabel, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁵⁸ Dengan mendisplaykan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian kualitatif dalam menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada dasarnya adalah menyusun informasi secara sistematis sehingga menjadi selektif dan sederhana serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini bertujuan guna menemukan makna dari data yang telah diperoleh yang kemudian disusun dengan sistematis.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.338.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 341.

Pada penelitian ini, penyajian data berupa penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di SMKN 1 Nguling.

3. Penarikan Kesimpulan (verification)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan yang berusaha menemukan model, pola, hubungan, tema, persamaan, hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya dari data yang diperoleh dimana berdasarkan data tersebut peneliti berusaha menarik kesimpulan.⁵⁹ Kesimpulan sering kali dirumuskan sejak awal, sehingga kesimpulan perlu diverifikasi pada tahap akhir kemudian disusun menjadi kesimpulan yang benar-benar matang. Penarikan kesimpulan dapat diartikan proses penarikan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal.

⁵⁹ Husaini Umam, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Identitas SMKN 1 Nguling Pasuruan⁶⁰

SMKN 1 nguling merupakan Sekolah SMK Negeri yang “Terakreditasi A” yang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo No. 69. Desa Nguling, Kecamatan Nguling - Kab. Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos 67185, Telepon (0343 – 483833), Facsimile (0343 – 484550). SMKN 1 Nguling didirikan pada tahun 2004 dengan SK 1633/579/HK/424.022/2003 tanggal 18 November 2003. SMKN 1 Nguling dibawah pimpinan kepala sekolah Bapak Sudarso, M.Pd dan komite sekolah Drs. Soegianto

SMKN 1 Nguling berdiri di atas tanah dari pemerintah karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu di SMKN 1 Nguling juga terdapat fasilitas internet yang bisa diakses bebas oleh siswa SMKN

⁶⁰ Data sekolah diperoleh dari Bapak sugeng Widodo, S. Ag (selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Nguling Pasuruan) pada hari Selasa, 15 February 2022, peneliti mendatangi sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

1 Nguling Pasuruan yang dapat membantu mempermudah mempercepat dalam pencarian informasi.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Apalagi dengan kapasitas siswa berjumlah 803 siswa maka dibutuhkan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Nguling antara lain ialah; Ruang laboratorium komputer, Ruang praktek otomotif/Bengkel-TKRO, Ruang praktek/APHP, Ruang praktek/MM, Perpustakaan, Aula serba guna, 20 Ruang kelas, Ruang UKS, Ruang BK, Ruang OSIS, Mushollah, 4 Kantin Sekolah, 6 Kamar mandi siswa, dan lapangan olahraga.

Tidak hanya itu, dalam suatu pembelajaran, guru sangat berperan penting demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, yang mana dalam hal ini guru merupakan fasilitator pembelajaran. Siswa sangat membutuhkan pengarahan yang lebih ahli dalam pembelajaran. Di sinilah peran guru untuk mengarahkan siswa dalam belajar.

SMKN 1 Nguling memiliki guru-guru berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru adalah 42 dengan rincian 18 guru PNS dan 24 guru Non PNS. Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena

kebanyakan lulusan sarjana (S1), sebagian kecil pun terdapat lulusan S2. Selain itu SMKN 1 Nguling juga memiliki staff tenaga administrasi yang juga berperan penting dalam membantu kelancaran administrasi SMKN 1 Nguling sendiri. Jumlah staff tenaga administrasi secara keseluruhan adalah 11 orang, 2 diantaranya PNS dan 9 orang Non PNS. Adapun profil lengkap SMKN 1 Nguling peneliti cantumkan dalam lampiran

b. Sejarah SMKN 1 Nguling Pasuruan⁶¹

SMKN 1 Nguling berdiri pada tahun 2004 dengan membuka 2 program keahlian yaitu teknik Mekanik Otomotif (Mo) dan pengolahan hasil Pertanian Pangan (Pp). Pada awalnya berdiri SMKN 1 Nguling bergabung dengan SMPN 1 Nguling dari program SMK kecil di SMP.

Kemudian pada awal tahun 2005 gedung SMKN 1 Nguling berdiri disebelah SMPN 1 Nguling dengan bapak Drs. H. Hidayat, M.Pd sebagai kepala sekolah. Sekarang SMKN 1 Nguling semakin berkembang dan membuka program keahlian baru yaitu Multi Media (MM). Pucuk pimpinan SMKN 1 Nguling antara lain :

- 1) Kepala Sekolah : Drs. H. Hidayat, M.Pd
- 2) Waka Kurikulum : Bambang Setyono W., S.Pd
- 3) Waka Humas : Suki, S.Pd
- 4) Waka Sarpras : Wijanarto, S.T
- 5) Waka Kesiswaan : Sugeng Widodo, S.Ag

⁶¹ Data sekolah diperoleh dari Bapak sugeng Widodo, S. Ag (selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Nguling Pasuruan) pada hari Selasa, 15 February 2022, peneliti mendatangi sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan

- 6) Kepala Tata Usaha : Rodhi Ircham, S.Pd
- 7) Kepala Program THP : Yuniar Safitri, S.P
- 8) Kepala Program TMO : Syaiful Yunif, S.T
- 9) Kepala Program MM : Eko Dwi Saptoto, S.TP
- 10) Ketua Unit Produksi : Yuniar Safitri, S.P
- 11) Ketua Perpustakaan : Winarno, S.Pd

Jumlah Siswa SMKN 1 Nguling saat itu mencapai sekitar + 400 siswa untuk 2 program keahlian. Untuk Sarana Praktikum di SMKN 1 Nguling terdapat Bengkel Otomotif, Laboratorium Pengolahan, dan Laboratorium Komputer Berbasis Internet/Jaringan. Saat ini SMKN 1 Nguling tergabung dalam program Jardiknas Kab. Pasuruan.

Di tahun 2014 kepala sekolah digantikan oleh ibu Dra.Nining Faridah, M.Pd, dan salah satu guru dari SMKN 1 Nguling bapak Bambang Setyono Widodo, S.Pd ditunjuk untuk mengikuti tes kepala sekolah dan berhasil menjadi kepala sekolah dan ditempatkan di Puspo. Dan selama beberapa periode banyak sekali prestasi yang dicapai selama masa kepemimpinan ibu Nining Faridah. dan berkat perjuangan beliau lah dapat mengantarkan SMKN 1 Nguling menjadi sekolah ADIWIYATA dan mampu memberikan perubahan yang begitu dahsyat dari sekolah yang awalnya panas dan kering menjadi sekolah yang hijau, bersih dan rindang. Selain itu banyak sekali prestasi yang telah diraih baik dari siswa itu sendiri maupun dari tenaga pendidiknya.

Tahun demi tahun SMKN 1 Nguling semakin maju dan berkembang menjadi salah satu sekolah andalan di kecamatan Nguling. Sampai tahun ini program keahlian masih ada tiga jurusan, namun yang awalnya masing masing jurusan hanya ada 1 atau 2 kelas saja sekarang sudah 3 kelas di masing-masing jurusan dan jumlah siswa saat ini mencapai + 850 siswa.

Pada tahun 2017 sampai 2019 kepala sekolah digantikan oleh bapak Bambang Setyono Widodo S.Pd, seorang guru yang dulu ditunjuk untuk menjadi kepala sekolah sekarang diberi amanah untuk menjadi pemimpin di sekolahnya dulu. Adapun struktur kepemimpinan diubah diantara lainnya yaitu:

- 1) Kepala Sekolah : Bambang Setyono W., S.Pd
- 2) Waka Kurikulum : Sugeng Widodo, S.Ag
- 3) Waka Humas : Suki, S.Pd
- 4) Waka Sarpras : Wijanarto, S.T
- 5) Waka Kesiswaan : Kholil, S.Pd
- 6) Kepala Tata Usaha : Indriawati. W, SS.
- 7) Kepala Program THP : Yuniar Safitri, S.P
- 8) Kepala Program TMO : Tri Suryadi, S.Pd
- 9) Kepala Program MM : Endang. W. A, S.Kom
- 10) Ketua Unit Produksi : Yuniar Safitri, S.P
- 11) Ketua Perpustakaan : Ayu Dhini. P.

Pada tahun 2019 hingga tahun 2021 Kepala Sekolah SMKN 1 Nguling digantikan oleh Bapak Ambyah Uboyo, S.Pd, M.Si. dan pada tahun 2021 hingga sekarang, SMKN 1 Nguling dikepalai oleh Bapak Sudarso, M.Pd.

c. Visi dan Misi SMKN 1 Nguling Pasuruan

1) Visi Sekolah

Terwujudnya insan yang “bertabur bintang”. Berimtaq, berbudi luhur, berbudaya lingkungan, berdaya saing dan tangguh.

2) Misi Sekolah

Misi SMK Negeri 1 Nguling adalah :

- a) Menyelenggarakan proses pendidikan yang religius dan berdasarkan norma-norma kemasyarakatan untuk mewujudkan SDM yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan memberdayakan potensi daerah dan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- c) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan.
- d) Melaksanakan kebersihan lingkungan di SMK Negeri 1 Nguling melalui kegiatan sabtu bersih.
- e) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis produktif sebagai upaya peningkatan kualitas SDM berorientasi pada pasar kerja baik tingkat regional maupun nasional.

d. Tujuan Sekolah

Tujuan SMK Negeri 1 Nguling adalah :

- 1) Membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan karakter bangsa dengan menerapkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran serta berwawasan lingkungan;
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman
- 3) Melaksanakan pendidikan yang terintegrasi Lingkungan Hidup
- 4) Mewujudkan sekolah sebagai sumber belajar (learning center)
- 5) Melaksanakan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) di sekolah
- 6) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya;
- 7) Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet dan giat dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya;
- 8) Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan enterpreneur agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi;

B. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Nguling Pasuruan dengan menggunakan teknik wawancara atau interview, observasi, dan dokumentasi. Proses observasi dan wawancara mendalam terhadap informan bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Adapun data yang disajikan oleh peneliti meliputi kegiatan perencanaan, implementasi, serta evaluasi dari pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI yang nantinya dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata. Selain itu, peneliti juga membutuhkan dokumen profil sekolah. Dalam hal ini, peneliti melalui beberapa proses guna memperoleh data yang valid dan terpercaya. Dimulai dari menghubungi pihak kepala sekolah guna mengajukan surat penelitian untuk melaksanakan penelitian di SMKN 1 Nguling Pasuruan, setelah peneliti diijinkan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, langkah selanjutnya ialah menghubungi narasumber atau informan yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti Guru PAI, Waka Kurikulum dan beberapa siswa SMKN 1 Nguling Pasuruan terkait tentang implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan mengamati kegiatan di sekolah, salah satunya yang menjadi poin utama dalam penelitian ini adalah mengamati proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PAI baik ketika dilaksanakan secara *online* ataupun *offline* (pembelajaran tatap muka /konvensional). Dalam penyampaian pembelajaran konvensional, guru

PAI menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan menggunakan berbagai media seperti powerpoint, video pembelajaran, alat peraga yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa dan tentunya lebih menarik. Selain itu, peneliti juga mengamati ketika pembelajaran *online*, dalam hal ini pembelajaran dilakukan melalui google meet, zoom meeting, *google classroom* serta *grup whatsapp* guna mengkoordinir siswa.

Tidak hanya itu, dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI dengan tujuan agar memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Berikut adalah penyajian data dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa nara sumber terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan.

a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan

Dalam suatu proses pembelajaran tentu saja harus ada yang namanya perencanaan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar suatu pembelajaran bisa berjalan ideal dan semestinya sesuai dengan target tujuan pembelajaran itu sendiri. Adapun hal-hal mendasar yang perlu direncanakan dalam suatu pembelajaran mencakup beberapa aspek, antara lain ialah mulai dari

menentukan model pembelajaran, metode dan yang tak kalah penting lagi ialah media pembelajaran hingga penyusunan perangkat pembelajaran. Terlepas dari hal tersebut, perencanaan awal yang dilakukan di SMKN 1 Nguling Pasuruan adalah menentukan bagaimana pembelajaran PAI tersebut akan berlangsung dan apa tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Akan tetapi, dalam menentukan kedua hal tersebut juga harus mempertimbangkan keadaan realita yang ada.

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di SMKN 1 Nguling sendiri didasari oleh beberapa hal, dalam hal ini peneliti menanyakan kepada bapak Sugeng Widodo, S.Ag selaku waka kurikulum sekaligus guru PAI Kelas XII di SMKN 1 Nguling Pasuruan. Beliau menjelaskan :

“Setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran hendaknya menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini sangat penting agar pembelajran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Demikian juga terkait pembelajran PAI yang berbasis *Blended Learning*. Kami semua wajib membuat perencanaannya sekurang-kurangnya satu hari sebelum pembelajaran dimulai. Sama seperti pembelajaran yang lainnya, kami juga menyiapkan analisis SK/KD, menyusun silabus, membuat Prota, promes dan menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terkait pembelajaran PAI yang berbassis *Blended learning* sebelum menyusun RPP saya memulai memetakan dahulu beberapa materi yang cocok (tepat) untuk diterapkan secara *blended learning*. Dalam penyusunan RPP, sekuarng-kurangnya harus tercantum : identitas, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media/alat, langkah-langkah pembelajaran, dan Asesmen. Dalam RPP khususnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran haruslah nampak secara kongkrit tentang *Blended learning* (campuran daring-luring atau sinkronus-

ansikronus), media yang digunakan seperti *WhatsApp*, *google meet*, *google classroom*, link internet dan lain-lain.”⁶²

Dapat diketahui dari hasil wawancara tersebut bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* meliputi persiapan RPP, persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran daring maupun luring, serta penyesuaian tema materi serta metode belajar apa yang nantinya akan digunakan. Pemberian materi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap memperhatikan kondisi dan keterbatasan waktu yang ada. Selanjutnya guru PAI juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada model *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya. Hanya saja terletak pada penyampaiannya yang dikombinasikan dengan pembelajaran daring.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bu Dwi Kurnia Juniasih, S.Pdi selaku guru PAI Kelas X SMKN 1 Nguling. Beliau menjelaskan bahwasannya :

“Untuk perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* sendiri memang ada, ya seperti RPP dan beberapa aplikasi atau media yang nantinya digunakan dalam KBM. Akan tetapi tidak semua perencanaan kadang terealisasi. Kalau berbicara realita, kadang melihat siswa yang memiliki problem macam-macam yang mana satu siswa dan siswa yang lain tidak sama, sehingga mau tidak mau sebagai guru juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya dan dari situ tentunya yang tadinya perencanaan pembelajarannya seperti ini, jika melihat realita di lapangannya seperti itu guru harus mengambil jalan tengah atau

⁶² Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sugeng Widodo, S.Ag selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru PAI kelas XII di SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 21 Februari 2022).

solusi lain sehingga kegiatan KBM dapat terlaksana dengan baik.”⁶³

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Dwi, dapat diketahui bahwa penyusunan rencana pembelajaran atau RPP pada mata pelajaran PAI berbasis *blended learning* memang ada dan terlaksana. Namun demikian pada implementasi di lapangan terkadang menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Oleh sebab itu, adanya perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung sangatlah penting agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Salah satu perencanaan yang sangat penting ialah dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti,⁶⁴ RPP yang digunakan di SMKN 1 Nguling menyesuaikan dengan Permendikbud No. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Surat Edaran tersebut disampaikan hal-hal berikut: Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. Dari 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-

⁶³ Hasil wawancara peneliti dengan Bu Dwi Kurnia Juniasih, S.Pdi selaku guru PAI Kelas X SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Jum'at, 11 Februari 2022)

⁶⁴ Hasil Observasi RPP (Selasa, 22 Februari 2022)

langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assesment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap.⁶⁵

Adapun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI berbasis *blended learning* sendiri disesuaikan dengan Surat Edaran tersebut yang kemudian dikembangkan lagi sesuai dengan keadaan SMKN 1 Nguling Pasuruan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* menggunakan RPP 1 lembar yang terdiri dari identitas sekolah, tujuan, pelaksanaan pembelajaran dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup serta penilaian yang dibedakan menjadi dua model pembelajaran yaitu tatap muka dan daring.

Berikut ini contoh RPP yang dibuat oleh guru PAI SMKN 1 Nguling pada tahun pelajaran 2021/2022:

⁶⁵ SE Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMKN 1 NGULING	Kelas/Semester : X / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : PAI dan BP	Alokasi Waktu : 3 x 45 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Meniti Hidup dengan Kemuliaan		

A. TUJUAN

<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama. Memunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 										
KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%; text-align: center; background-color: #e2efda;">Kegiatan Literasi</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; background-color: #e2efda;">Critical Thinking</td> <td style="padding: 5px;">Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; background-color: #e2efda;">Collaboration</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; background-color: #e2efda;">Communication</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; background-color: #e2efda;">Creativity</td> <td style="padding: 5px;">Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>										
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>										
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>										
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami										
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 										

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pasuruan, 15 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

AMBYAH UBOYO, S.Pd, M. Si
Nip. 19691003 199301 1 003

SUGENG WIDODO, S.Ag
Nip. 19730707 200501 1 013

Gambar 4.1. RPP Mata Pelajaran PAI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Berbasis Blended Learning



Sekolah	: SMKN 1 NGULING	Kelas/Semester	: XII / 2	KD	: 3.6 dan 4.6
Mata Pelajaran	: PAI DAN BUDI PEKERTI	Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit	Pertemuan ke	: 3
Materi	: Pernikahan dalam Islam				

A. KOMPETENSI DASAR

Mengevaluasi dan menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melalui diskusi, tanya jawab, presentasi dan analisis, peserta didik dapat :
- Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
 - Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
 - Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
 - Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
 - Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll</i> • Slide presentasi (ppt) 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop, Handphone, tablet dan lain lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru dan siswa • Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) • Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memuliskannya kembali. Mereka diberi <i>tayangan video pembelajaran https://drive.google.com/file/d/1valO95S1giM0dji--mo-isoF89tCf5mex6/view?usp=sharing</i> (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. (Literasi)</i> • Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan bisa berupa tulisan, lisan melalui media apapun yang mereka sukai (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>). Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. (HOTS)</i> ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. (Collecting information and Problem solving)</i> • Melalui <i>Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya (<i>boleh dalam bentuk infografis bentuk power point, poster atau video tergantung pada kemampuan masing-masing siswa</i>) kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis/pertanyaan lisan) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

Terlampir : <https://drive.google.com/file/d/1ftvLkE6OhR3KU62sfRLZNcAay8EjYeXR/view?usp=sharing>

Pasuruan, 10 Maret 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

SUDARSO, M.Pd
NIP.19670612 199412 1 002

SUGENG WIDODO, S.Ag
NIP. 19730707 200501 1 013

Gambar 4.2. RPP Mata Pelajaran PAI

b. Implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan

Penggunaan model pembelajaran PAI berbasis *blended learning* sendiri berarti menggabungkan dua atau lebih model pembelajaran. Akan tetapi, praktiknya saat ini yaitu menggabungkan model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Sejatinya, praktik pembelajaran *blended learning* tidak hanya dilihat dari segi penyampain pembelajaran secara daring ataupun luring saja. Akan tetapi, *blended learning* ialah gabungan dari pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus sendiri ialah pembelajaran dimana guru dan murid memungkinkan berkomunikasi secara langsung dalam satu waktu baik secara daring ataupun luring, sedangkan pembelajaran asinkronus adalah pembelajaran dimana guru dan murid tidak berkomunikasi secara langsung dalam satu waktu baik secara daring ataupun luring.

Dengan diterapkannya model pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di SMKN 1 Nguling diharapkan menjadi solusi terbaik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif di masa pandemi. SMKN 1 Nguling melaksanakan pembelajaran *blended learning* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan belajar dilakukan dengan dua cara yaitu tatap muka dan secara daring. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* di SMKN 1 Nguling Pasuruan dijelaskan langsung oleh Bapak Sudarso selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan kegiatan KBM selama ini kami menggunakan sistem roling atau bergantian. Semisal pekan ini kelas X yang masuk, kemudian pekan depan kelas XI, pekan depannya lagi kelas XII, untuk kelas yang tidak belajar di sekolah mereka bisa mengakses pembelajaran dan materi dari rumah sesuai dengan yang telah diberikan oleh guru mapel masing-masing.”⁶⁶

Dapat diketahui dari hasil wawancara tersebut kegiatan pembelajaran berbasis *blended learning* di SMKN 1 Nguling Pasuruan berjalan sesuai dengan jadwal rolingan kelas yang dibuat oleh waka kurikulum. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sugeng Widodo, sebagai berikut :

“Pada masa pandemi covid 19 ini kami biasanya menjadwal:

1. Setiap kelas kami bagi menjadi dua kelompok (missal: Kelompok A dan Kelompok B)
2. Misalnya Hari senin: Kelompok A pembelajaran Tatap Muka, sedang kelompok B pembelajaran daring di rumah.
3. Hari berikutnya selasa: Giliran Kelompok B yang Tatap Muka sedangkan Kelompok A pembelajaran dari di rumah.
4. Demikian seterusnya.”⁶⁷

Kemudain beliau melanjutkan penjelasannya,

“....Untuk jadwal pembelajaran PAI sendiri bererti ya tinggal menyesuaikan dengan jadwal rolingan kelas yang ada....”⁶⁸

Adapun kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah peneliti sajikan sebagai berikut:

⁶⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sudarso, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 14 Februari 2022).

⁶⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sugeng Widodo, S. Ag selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 21 Februari 2022).

⁶⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sugeng Widodo, S. Ag selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 21 Februari 2022).

1) Kegiatan Pra Pembelajaran Dilaksanakan Secara Tatap Muka

Di SMKN 1 Nguling Pasuruan sendiri sebenarnya memiliki beberapa macam kegiatan rutin yang dilaksanakan pada pra pembelajaran, antara lain yakni; Kultum dan mengaji bersama.

Kegiatan kultum dilaksanakan setiap juma'at pagi yang diawali dengan membaca surat yasin bersama yang dipimpin oleh bapak/ibu guru dan dilanjutkan dengan tausiyah kultum yang dipimpin oleh guru PAI. Kultum sendiri merupakan program yang sudah ada sejak berdirinya SMKN 1 Nguling. Akan tetapi sejak adanya pandemi kegiatan ini sempat terhenti dan berlanjut lagi sejak ditetapkannya pembelajaran *blended learning* di SMKN 1 Nguling. Kegiatan ini merupakan salah satu pembiasaan praktik baik bagi semua warga sekolah sebagai bentuk ikhtiar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sekaligus pendidikan karakter.

Selain itu, di SMKN 1 Nguling juga ada kegiatan khataman yang dilaksanakan setiap jum'at legi pada setiap bulannya. Dan yang terakhir yakni mengaji bersama. Kegiatan mengaji bersama dilakukan saat akan memulai pembelajaran PAI. hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Pak Sugeng Widodo, S.Ag:

“kegiatan mengaji bersama ini, rutin kami lakukan saat memulai pembelajaran PAI secara luring. Tidak lama, ya sekitar 5 – 6 menitan, surat surat nya sendiri juga yang tidak terlalu panjang,

ya seputar surat dan ayat ayat tarbawi saja, agar tidak menghabiskan waktu pembelajaran.”⁶⁹

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak Sugeng Widodo, S.Ag. beberpa kali peneliti mengikuti pembelajaran luring di kelas X, XI, dan XII dan setiap akan dilaksanakannya pembelajaran diawali dengan mengaji bersama kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa.⁷⁰



Gambar 4.3. Kegiatan mengaji bersama ketika sebelum dimulai pembelajaran

⁶⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sugeng Widodo, S. Ag selaku Waka Kurikulum sekaligus guru PAI kelas XII di SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 21 Februari 2022).

⁷⁰ Hasil Observasi Pelaksanaan pembelajaran PAI (Senin, 14 Februari 2022).

2) Kegiatan pra pembelajaran dilaksanakan secara *daring*

Lain halnya dengan pembelajaran PAI ketika dilaksanakan secara daring. Dikarenakan terbatasnya waktu, ketika pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp grup ataupun google classroom kegiatan mengaji bersama pada waktu pra pembelajaran PAI ditiadakan. Hal tersebut dikarenakan *platform/* aplikasi pembelajaran yang digunakan kurang cocok jika digabungkan dengan kegiatan mengaji bersama pada pra pembelajaran.

Hal tersebut tentunya berbeda ketika menggunakan aplikasi zoom/google meet yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan mengaji bersama ketika pra pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya interaksi guru dan siswa dalam satu waktu atau bisa juga disebut dengan *sinkronus*.

Saat pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui grup WA atau Google Classroom, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan melanjutkan dengan mengirimkan list kehadiran siswa pada hari tersebut. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan nama dan nomor absensi sebagai bukti tanda kehadiran.

3) Penyampaian materi pembelajaran secara tatap muka

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara tatap muka guru dituntut untuk memaksimalkan jam pelajaran yang kini hanya 30 menit per jam pelajaran. Dalam waktu singkat tersebut, guru PAI harus

mengoptimalkan penyampaian materi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan mencapai tujuan atau target minimal penyelesaian materi dalam satu pertemuan.

Menurut Bapak Hasan Basori, S.Ag selaku guru PAI kelas XI di SMKN 1 Nguling mengatakan bahwa :

“pada saat pembelajaran secara luring, saya fokuskan untuk mengulas kembali materi yang saya berikan ketika pembelajaran online. karena seringkali mereka ketika saya memberikan materi melalui *google classroom* tidak dipelajari dengan baik”⁷¹

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh Pak Hasan, beliau kerap kali mengulas materi yang diberikan ketika pembelajaran daring. hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diberikan melalui *google classroom* pada saat pembelajaran PAI secara daring berlangsung. Ketika siswa kurang memahami materi pembelajaran, maka tujuan pembelajaran pun tidak bisa tercapai dengan baik.

Selanjutnya, peneliti menanyakan terkait bagaimana metode pembelajaran tatap muka yang digunakan pada mata pelajaran PAI.

Bapak Hasan Basori, S.Ag menjelaskan bahwa:

“saya menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada siswa pada saat pembelajaran tatap muka. Sebenarnya ceramah sendiri saya lakukan untuk memotivasi siswa pada awal pemberian materi, ya semacam penguatan gitu. untuk diskusi sendiri, biasanya saya mengaitkan dengan permasalahan yang ada atau yang sedang viral atau istilah kerennya *problem of*

⁷¹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hasan Basori, S.Ag selaku guru PAI kelas XI di SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 14 Februari 2022)

bassed learning sehingga anak-anak ada ketertarikan untuk ikut berdiskusi dan menyuarakan pendapatnya.”⁷²

Dapat diketahui bahwasannya ketika pelaksanaan pembelajaran PAI secara tatap muka beliau menggunakan metode ceramah. Metode ceramah sendiri termasuk metode yang paling banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. hal tersebut dikarenakan mudah dilakukan dan memungkinkan untuk banyak materi yang dapat tersampaikan kepada siswa. Abuddin Nata berpendapat bahwasannya metode ceramah merupakan cara penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menjelaskan langsung di hadapan siswa.⁷³

Pemilihan metode ceramah pada pembelajaran PAI tentunya tidak terlepas dari tujuan pembelajaran untuk menciptakan landasan pemikiran siswa melalui ceramah atau penyampaian garis besar isi pembelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru.

Lain halnya dengan Pak Hasan, Bu Dwi selaku guru PAI kelas X SMKN 1 Nguling mengatakan bahwa :

“Kalau waktunya pembelajaran luring seperti ini biasanya saya gunakan untuk setor hafalan ayat, ya balik lagi ini disesuaikan dengan KD di RPP nya kebutuhan kali ini tujuan pembelajarannya atau target tercapainya itu siswa mampu membaca dan menghafal QS. Al-Isro’ : 32 dan QS. An-Nur : 2. Jadi ketika luring seperti ini saya manfaatkan untuk hafalan dan perbaikan nilai.”⁷⁴

⁷² Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hasan Basori, S.Ag selaku guru PAI kelas XI di SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 14 Februari 2022)

⁷³ Abuddin Nata, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

⁷⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Bu Dwi Kurnia Juniasih, S.Pdi selaku guru PAI Kelas X SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Jum’at, 11 Februari 2022)



Gambar 4.4. Penyampaian materi PAI pada saat pembelajaran secara luring

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber sekaligus dari hasil observasi peneliti dan temuan data dokumentasi selama beberapa kali mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dapat diketahui bahwasannya kegiatan penyampaian materi pembelajaran ketika dilaksanakan secara tatap muka berjalan dengan baik. Suasana kelas nampak hidup dan siswa antusias bertanya kepada guru terkait materi yang kurang mereka pahami dan siswa juga aktif mengikuti diskusi pada waktu pembelajaran sedang berlangsung.

4) Penyampaian materi pembelajaran secara daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring di SMKN 1 Nguling mulanya menggunakan berbagai macam aplikasi sesuai dengan

kreatifitas masing masing guru. Akan tetapi kemudain dari pihak sekolah menyeragamkan agar menggunakan aplikasi yang sama dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bu Dwi Kurnia Juniasih, S.Pdi selaku guru PAI kelas X SMKN 1 Nguling, beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk sekarang ini kita memakai *google meet*, *zoom*, *WhatsApp* dan *google classroom*, karena kemarin aplikasi *Qualitiva* servernya tidak mendukung sehingga sering eror dan tentu saja menghambat dalam kegiatan belajar, lalu akhirnya diputuskan oleh bapak kepala sekolah untuk KBM menggunakan *google classroom*. Karena dulu anak-anak waktu SMP ada yang memakai *google classroom* jadi banyak dari mereka yang sudah familiar, sudah kenal, jadi untuk pemberian materi, penugasan dan lain lain bisa jalan dengan baik.”⁷⁵

Penjelasan dari bu Dwi dibenarkan oleh Bapak Sugeng. Beliau juga mengatakan menggunakan beberapa media pembelajaran online dalam menyampaikan materi pembelajaran.

“media yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI antara lain *WhatsApp*, *google meet*, *google classroom*, saya juga biasanya menggunakan media *youtube* dalam pembelajaran dan juga link *google drive* untuk pengumpulan tugas anak-anak biar lebih praktis”⁷⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa kelas XII APHP yang bernama Saehu sebagai berikut :

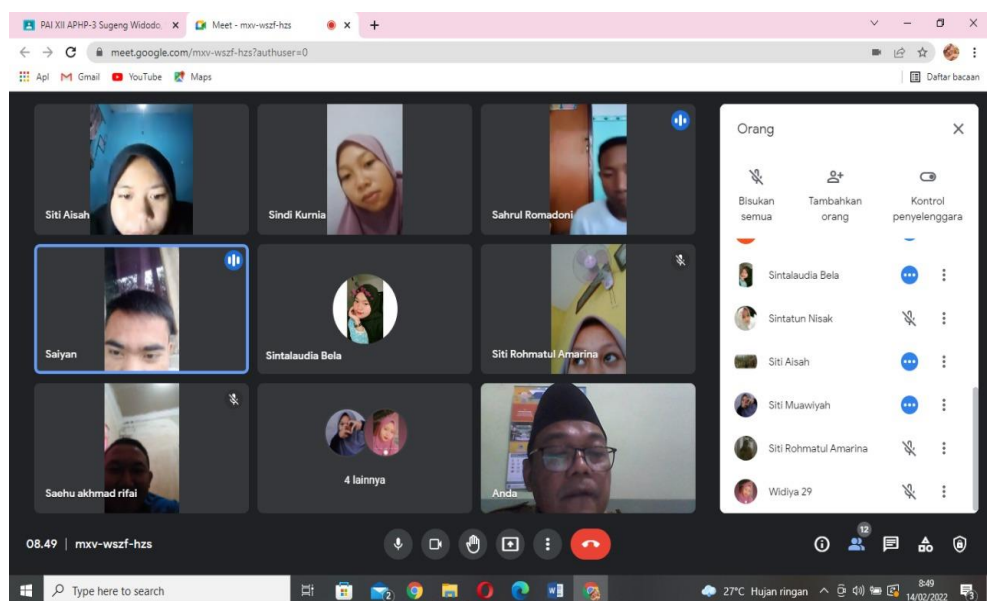
“Menurut saya... Pembelajaran *Blended Learning* di SMKN 1 Nguling khususnya untuk mapel PAI sangat berkolaborasi karena waktu daring Pak Sugeng sering melakukan *Google*

⁷⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Bu Dwi Kurnia Juniasih, S.Pdi selaku guru PAI Kelas X SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Jum'at, 11 Februari 2022)

⁷⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sugeng Widodo, S. Ag selaku Waka Kurikulum sekaligus guru PAI kelas XII di SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 21 Februari 2022).

Meet atau *Zoom* untuk menyampaikan materinya... Dan waktu tatap muka, Pak Sugeng menyampaikan materi sangat baik dan mudah dipahami.”⁷⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *Google Classroom*, *Google meet*, *google drive*, *youtube* dan juga *WhatsApp group*.



Gambar 4.5. Penyampaian materi PAI pada saat pembelajaran secara daring

Selain itu, berdasarkan observasi dan temuan data dokumentasi yang telah dilakukan, kegiatan belajar daring dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa kemudian membuat list kehadiran siswa, dilanjutkan dengan membahas materi yang telah diajarkan sebelumnya baik secara tatap muka maupun daring, kemudian guru

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Saehu selaku siswa kelas XII SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Kamis, 17 Februari 2022)

memberikan materi sesuai dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari dapat berupa rekaman audio atau video guru, mengirimkan e-book, *link youtube*, dan *link website* untuk dipelajari siswa secara mandiri yang kemudian dibahas dan didiskusikan ketika pembelajaran tatap muka.⁷⁸

Dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* ini berarti akan memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan online, yang mana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran online digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas serta pemberian tugas kepada siswa.

5) Penugasan

Selain penyampaian materi pembelajaran, penugasan juga termasuk bagian dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Hanya saja penugasan diberikan kepada siswa setelah materi pembelajaran diberikan. Penugasan diberikan oleh bapak ibu guru ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Dalam proses pelaksanaannya, penugasan mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling diberikan oleh bapak ibu guru melalui *google*

⁷⁸ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring (Senin, 21 Februari 2022)

classroom atau *whatsApp* grup. Sebelum penugasan diberikan, bapak ibu guru tentunya sudah memberikan materi pembelajaran melalui platform yang di sepakati bersama, seperti materi power point yang di share melalui *google classroom*, *whatsApp* grup atau bahkan materi berupa video pembelajaran yang dibagikan melalui *youtube*. Hal ini dilakukan dengan maksud agar siswa mau mempelajari materi PAI yang telah diberikan serta membangun rasa tanggung jawab pada diri siswa terhadap tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru.

Bapak Hasan Basori selaku guru PAI kelas XI, beliau menjelaskan bahwa:

“...Kalau penugasan saya berikan ketika selesai materi, Penugasan disini saya maksudkan untuk mengukur pemahaman siswa dari materi yang telah saya berikan. Kemudian nanti ketika pembelajaran luring/offline saya ajak mereka untuk mengulas penugasan yang saya berikan, ya dibahas bersama-sama gitu, kemudian dilanjutkan mengulas materi minggu lalu yang saya berikan ke mereka.”⁷⁹

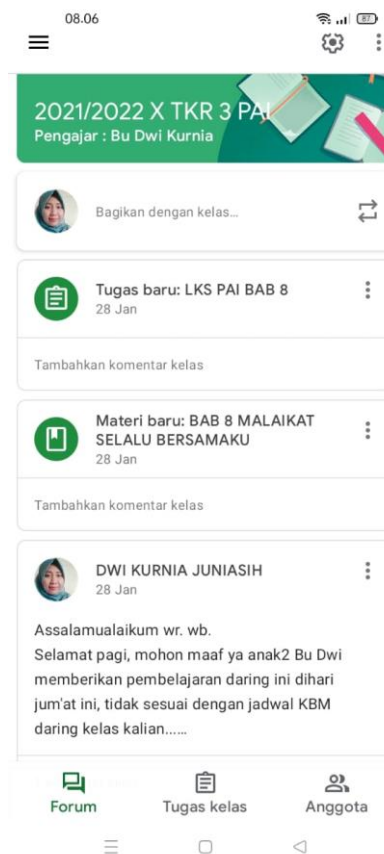
Dari penjelasan yang Bapak Hasan katakan, dapat diketahui bahwasannya dalam praktik penugasan mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling diberikan ketika pembelajaran daring dan hasil kerja siswa akan dibahas bersama ketika pelaksanaan pembelajaran PAI secara tatap muka.

Apa yang telah di paparkan oleh Bapak Hasan dibenarkan oleh penjelasan bu Dwi selaku guru PAI kelas X di SMKN 1 Nguling

⁷⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hasan Basori, S.Ag selaku guru PAI kelas XI di SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 14 Februari 2022)

Pasuruan. Beliau juga memberikan penugasan kepada siswa sama seperti apa yang dilakukan oleh pak Hasan.

“Untuk penugasan saya biasanya memberikan lewat *google classroom* dengan tujuan mereka lebih fleksibel dalam mengakses atau mengerjakannya. Tapi kadang juga saya berikan tugas yang harus ada bukti fisiknya. Ya seperti soal atau tugasnya saya upload di *google classroom*, tapi nanti ketika luring/tatap muka mereka harus tetap mengumpulkan bukti fisik mengerjakan tugasnya di buku. Saya siasati seperti ini biar mereka nggak ngeles, kadang mereka suka alasan dan lain sebagainya, ya namanya anak-anak ya.. tapi kalau sudah ada bukti fisiknya kan mereka tidak bisa mengelak”⁸⁰



Gambar 4.6. penugasan siswa melalui *google classroom*

⁸⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Bu Dwi Kurnia Juniasih, S.Pdi selaku guru PAI Kelas X SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Jum'at, 11 Februari 2022)

Dari hasil pemaparan beberapa guru PAI dan hasil observasi peneliti selama di lapangan dapat disimpulkan bahwasannya penugasan pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran daring. Penugasan biasa diberikan melalui *google classroom*, penugasan melalui WhatsApp grup atau bahkan melalui link *google from*.

6) Menutup pelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya sekedar membuka pelajaran dengan salam, menyampaikan materi dan selesai begitu saja. Akan tetapi dalam suatu pembelajaran juga harus ada kegiatan menutup pelajaran sesuai dengan apa yang ada di RPP yang telah disusun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.⁸¹

Bapak Sugeng Widodo, S.Ag selaku Waka Kurikulum dan juga Guru PAI kelas XII, menjelaskan bahwa:

“...dalam kegiatan menutup pembelajaran setidaknya ada beberapa langkah yang harus dilakukan seorang guru, diantaranya: membimbing murid untuk menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa, memberi

⁸¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 129.

petunjuk untuk pelajaran /topik berikutnya, mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai ”⁸²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lebih spesifik kepada beliau terkait langkah-langkah yang beliau lakukan dalam menutup pelajaran PAI:

“Biasanya saya saat menutup pembelajaran bersama-sama murid saya kita melakukan refleksi bersama-sama. Mulai dari menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran, menyampaikan beberapa hal yang paling berkesan sampai apa saja hal yang perlu disempurnakan dalam pembelajaran selanjutnya.”⁸³

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan menutup pelajaran PAI hal yang dilakukan adalah guru bersama siswa melakukan refleksi setelah pembelajaran, diantaranya dengan kegiatan menyimpulkan, menyampaikan beberapa hal yang paling berkesan, memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa, apa saja hal yang perlu disempurnakan dalam pembelajaran selanjutnya, mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai dipelajari bersama dan memberi petunjuk untuk pelajaran /topik berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan

Tahapan terakhir dari penerapan model pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran yang pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil

⁸² Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sugeng Widodo, S. Ag selaku Waka Kurikulum sekaligus guru PAI kelas XII di SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 21 Februari 2022).

⁸³ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sugeng Widodo, S. Ag selaku Waka Kurikulum sekaligus guru PAI kelas XII di SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 21 Februari 2022).

belajar siswa. Evaluasi sendiri menurut Edwind dalam buku karya Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.⁸⁴ Sedangkan evaluasi pembelajaran sendiri penting dilakukan guna menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran kegiatan belajar mengajar.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Nguling dalam penerapan model pembelajaran berbasis *blended learning* meliputi penilaian secara online dan penilaian tatap muka. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran daring/online adalah dari segi sikap, keaktifan siswa, dan kumpulan tugas yang diberikan bapak/bu guru baik melalui *google classroom*, *WhatsApp*, atau bahkan ketika *google meet*. Sedangkan penilaian pada proses pembelajaran tatap muka dilakukan seperti biasanya yakni dengan mengamati tingkah laku siswa di sekolah, portofolio serta praktikum yang dilakukan telah dilakukan siswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Hasan Basori, S.Ag selaku guru PAI kelas XI di SMKN 1 Nguling Pasuruan:

“Untuk evaluasi jelas saya nilai keduanya, bagaimana mereka saat pembelajaran daring dan bagaimana mereka pada saat pembelajaran luring. Karena kadang biasanya sebagian dari mereka menyepelkan waktu pembelajaran daring, ya seperti teledor dalam penugasan, materi tidak dibaca dan masih banyak

⁸⁴ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.331.

lagi alasan-alasan yang mereka gunakan untuk mengelak. Maka dari itu saya nilai dari segi keduanya.”⁸⁵

Selain itu, Bapak Sugeng Widodo, S.Ag selaku Waka Kurikulum sekaligus guru PAI kelas XII juga menjelaskan hal yang serupa:

“Evaluasi atau assesmen saya lakukan saat tatap muka di kelas melalui pertanyaan lisan yang saya berikan kepada anak-anak dan juga saya melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran *online* saya juga melakukan hal yang sama saat pembelajaran melalui *classroom* atau pemberian tugas melalui *google form*. Disamping itu, saya juga melakukan evaluasi atau penilaian melalui karya produk mereka berupa video, tulisan/artikel, foto, poster, hasil wawancara yang dikirim melalui *WhatsApp*.”⁸⁶

Dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini, proses penilaian yang dilakukan cenderung fleksibel terhadap kondisi siswa terutama pada saat pembelajaran *online* atau daring, proses penilaian yang utama adalah fokus pada tanggungjawab siswa terhadap kewajiban mengerjakan tugas yang telah diberikan, karena pada masa pandemi seperti ini yang diutamakan adalah semangat belajar siswa.

Selain itu, dalam penilaian hasil belajar siswa masing-masing guru memiliki kriteria dan standarisasi penilaian yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan mereka. Lain halnya dengan Bapak Hasan dan Bapak Sugeng yang menggabungkan penilaian antara pembelajaran daring dan luring, Bu Dwi lebih menitik beratkan penilaian siswa pada proses mereka

⁸⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hasan Basori, S.Ag selaku guru PAI kelas XI di SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 14 Februari 2022)

⁸⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sugeng Widodo, S. Ag selaku Waka Kurikulum sekaligus guru PAI kelas XII di SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Senin, 21 Februari 2022).

belajar dan akhlak yang mereka gunakan di sekolah saat pembelajaran luring berlangsung. Beliau berpendapat bahwa:

“Untuk evaluasi pembelajaran sendiri saya menitik beratkan pada proses. Jadi penilaian saya bukan hanya pada hasil akhir mereka, saya pribadi menekankan pada akhlak yang mereka gunakan pada saat tatap muka. karena menurut saya adab lebih penting, untuk guru yang lain saya kurang tau bagaimana, ya karena penilaian evaluasi kan wewenang dari masing-masing guru. Kalo saya pribadi ya demikian, adab itu lebih penting daripada ilmu yang ada. Dia punya ilmu tapi adabnya jelak ya percuma. Kadangkala kita banyak ceramahnya, untuk mendidik, saya menekankan ke situ. Memang materi penting, tapi materi itu kita sampaikan lewat contoh dalam kehidupan sehari-hari itu lebih penting. Apalagi anak-anak jaman sekarang itu degradasi moral atau penurunan moral, satu ya karena *social media*, kemudian pembelajaran daring juga, jadi otomatis mereka makin sering pegang HP, kemudian juga kelamaan di rumah sehingga mentalnya mereka kurang terdidik. Sebenarnya hal itu wewenangnya keluarga/orangtua, tapi tidak semua orangtua mampu *menghandle* anaknya sendiri. Jadi, kita harus bisa mendidik mereka mengarah ke pendidikan karakter pancasila”⁸⁷

Dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* yang dilakukan oleh masing-masing guru berbeda dan tetap berjalan lancar sebagaimana mestinya, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah diperoleh di lapangan dan diperkuat dengan teori yang digunakan sesuai

⁸⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Bu Dwi Kurnia Juniasih, S.Pd selaku guru PAI Kelas X SMKN 1 Nguling Pasuruan. (Jum'at, 11 Februari 2022)

dengan fokus penelitian. Data yang disajikan diperoleh pada saat penelitian melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara. Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada Waka kurikulum, guru PAI dan beberapa siswa SMKN 1 Nguling Pasuruan. Berdasarkan pernyataan pada fokus penelitian, pembahasan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan Tahun jaran 2021/2022, akan dibahas dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Blended learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan

Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, di Indonesia model ini mulai dikenal dan banyak diterapkan semenjak adanya wabah virus menular Covid-19 yang berdampak pada hampir semua sektor kehidupan. Seperti model pembelajaran lainnya, sebelum menerapkan model *blended learning* ini terdapat rencana yang harus disusun dengan baik dan terperinci agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Abduh. Menurutnya, dalam suatu pembelajaran pendidikan Islam terdapat dua aspek metodologi pendidikan yaitu metodologi dalam bentuk mikro (metode mengajar) dan bentuk makro (metodologi sebagai suatu system)

yang dapat menunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan. Metodologi mikro atau metode mengajar sangat berkaitan erat dengan tujuan pendidikan yang dipakai oleh setiap guru sebagai petunjuk untuk memilih serangkaian metode yang efektif dalam mengajar. Sedangkan metodologi makro adalah pendidikan sebagai suatu sistem, yaitu suatu kesatuan organisasi yang dinamis, dimana satu sama lain saling mempengaruhi.⁸⁸ Dalam hal ini, guru PAI harus mempunyai kapasitas pemikiran yang sesuai dengan tujuan kurikulum, memahami agama dan melaksanakan ajaran agama, ahli dalam bidang ilmu pengetahuan modern, disenangi oleh masyarakat, mampu mengadakan pengontrolan dan perbaikan.⁸⁹

Berangkat dari pendapat Muhamamad Abduh, dapat diketahui bahwa tahap perencanaan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penerapan pembelajaran. Perencanaan sendiri merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk menentukan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu lembaga pembelajaran tentunya proses kegiatan pembelajaran tidak mungkin terjadi dengan sendirinya, perlu adanya interaksi antar warga sekolah yang meliputi siswa, guru, kepala sekolah, dan lainnya. Diperlukan model pembelajaran yang digunakan sebagai parameter guru dalam mengajar, alasan yang melatarbelakangi mengapa memilih model pembelajaran, tujuan, materi, serta

⁸⁸ Tri Anti Drestiani, Ari Khairurrijal Fahmi, *IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF IBNU TAIMIYAH DAN MUHAMMAD ABDUH DALAM RPP KURIKULUM 2013*, JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Volume 9, Nomor 2, November 2018. Hal. 162.

⁸⁹ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. h. 154-157.

media yang digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Lebih utama, perencanaan dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁹⁰

Adanya pembelajaran *blended learning* di SMKN 1 Nguling Pasuruan sebenarnya bukan terhitung baru, hal ini dikarenakan jauh sebelum adanya pandemi. Beberapa guru sudah menerapkan pembelajaran tersebut. Akan tetapi sejak adanya pandemi covid-19, model pembelajaran berbasis *blended learning* ini mulai diterapkan di seluruh mata pelajaran di SMKN 1 Nguling khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut juga didukung dengan adanya kebijakan pemerintah yang baru terkait pelaksanaan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT). Konsep dari PTMT sama dengan konsep dari model pembelajaran *blended learning*, keduanya mencakup model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran guru PAI telah menyusun RPP yang menyesuaikan dengan kebijakan atau pedoman yang diterbitkan oleh pemerintah (Kemendikbud) yang kemudian dikembangkan lagi oleh guru-guru PAI di SMKN 1 Nguling, RPP yang digunakan terdiri dari RPP untuk pembelajaran daring dan tatap muka, kegiatan-kegiatan disusun berdasarkan kondisi dan keadaan siswa SMKN 1 Nguling. Adapun dalam hal penyusunan RPP, tujuan dan kegiatan pembelajaran harus dituliskan secara rinci sebagai upaya menciptakan

⁹⁰ Nurlaila. Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru, Jurnal Ilmiah Sustainable. hlm. 97

pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna meskipun dalam situasi pandemi seperti saat ini. selain itu, dengan adanya RPP sebagai pedoman guru agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis, petunjuk pelaksanaan kegiatan, serta kiat-kiat dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹¹ Adanya perencanaan model pembelajaran dimaksudkan uuntuk mengetahui komponen-komponen yang harus disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar megajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan

Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dilakukan melalui dua model pembelajaran yaitu tatap muka dan secara daring (*online*). Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan secara bergantian antara berkomunikasi fisik dan secara virtual (*online*). Ketentuan ini dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) keterbatasan akibat wabah virus menular inilah yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran dibatasi oleh beberapa kebijakan-kebijakan yang telah ditaati. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* terdiri dari beberapa tahapan atau sintaks yang terlaksana melalui dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (*online*).

⁹¹ Isnawatul Bararah, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Jurnal Mudarrisuna Vol.7 No.1 Januari-Juni 2017. Hlm. 139

Adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling terdapat beberapa kegiatan pembelajaran, antara lain yakni; kegiatan pra pembelajaran ketika dilaksanakan secara tatap muka, kegiatan pra pembelajaran ketika dilaksanakan secara daring, penyampaian materi pembelajaran secara tatap muka, penyampaian materi pembelajaran secara daring, penugasan dan menutup pembelajaran.

Dalam penyampaian materi pembelajaran PAI tentunya guru PAI SMKN 1 Nguling juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMKN 1 Nguling ialah metode ceramah, diskusi, dan juga penugasan. Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan menurut Abdullah Syafi'i.

Abdullah Syafi'i berbicara tentang metode pendidikan yang didasarkan pada pandangan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Di antara ayat Al-Qur'an yang mempengaruhi tentang metode pengajaran ini adalah ayat 125 Surat an-Nahl yang pada intinya berisi ajakan kepada manusia agar mengikuti agama Allah dengan cara hikmah (bijaksana) *mau'idzah hasanah* (ajaran yang baik) serta *bermujadalah* (berdiskusi) dengan cara yang baik (*wajadilhum bi al-lati hiya ahsan*).⁹²

⁹² Fadriati, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Klasik dan Kontemporer)*, IAIN Batusangkar: 2016. Hal. 137

Berdasarkan ayat tersebut, Abdullah Syafi'i memperkenalkan metode pengajaran dengan cara diskusi, penugasan, bimbingan dan metode lainnya. Abdullah Syafi'i menggunakan metode diskusi pada siswa tingkat akhir. Hal tersebut juga sama dengan yang terjadi di SMKN 1 Nguling, guru PAI mengaplikasikan metode tersebut pada siswa kelas XII.

Selanjutnya, yakni metode penugasan. Metode ini digunakan oleh Abdullah Syafi'i untuk mengulangi kembali mata pelajaran yang telah diberikan sebelumnya untuk diulang kembali pada pertemuan berikutnya. Dengan metode ini Abdullah Syafi'i mengharapkan agar siswa benar-benar menguasai materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.⁹³ Hal tersebut juga diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah guru menyampaikan pembelajaran PAI.

Selain itu, Abdullah Syafi'i juga menggunakan metode pengulangan. Metode ini digunakan oleh Abdullah Syafi'i untuk meningkatkan pemahaman para siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan kepadanya. Metode ini cara kerjanya dengan meminta para siswa pada setiap kali pertemuan untuk mendemonstrasikan atau mengulangi kembali pengetahuan yang dimilikinya sehingga benar-benar

⁹³ Ibid., Hal. 138.

dikuasainya dengan baik.⁹⁴ di SMKN 1 Nguling juga menggunakan metode tersebut dengan tujuan mengulang kembali materi pembelajaran PAI yang telah disampaikan oleh guru PAI pada waktu pembelajaran daring dan dibahas lebih lanjut pada saat pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, siswa akan semakin memahami terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru PAI pada pertemuan lalu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran PAI di SMKN 1 Nguling sesuai dengan apa yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun meskipun ada beberapa kegiatan yang terlewat atau tidak dilaksanakan, namun secara keseluruhan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rincian yang dijelaskan dalam RPP, mulai dari kegiatan mengaji, pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk pembelajaran secara daring memang cenderung kondisi siswa terkait hambatan-hambatan seperti media pembelajaran atau kualitas jaringan yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring (*online*).

Secara teori terdapat tahapan-tahapan model pembelajaran *blended learning* yang dicetuskan oleh para ahli, tahapan-tahapan tersebut adalah *seeking of information, acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge*. berdasarkan paparan hasil penelitian implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling sudah sesuai dengan tahapan-tahapan *blended learning*,

⁹⁴ Ibid., Hal. 139

untuk tahapan *seeking of information* dan *acquisition of information* pada pembelajaran *online* sedangkan tahapan *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* pada pembelajaran tatap muka.

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasannya tahapan *blended learning* dapat terlaksana dalam satu hari khususnya pada pembelajaran *online*. pada pembelajaran *online*, seluruh tahapan *blended learning* sudah dilakukan dimulai dari *seeking of information*, guru meminta siswa mengamati video yang telah disediakan kemudian guru juga meminta siswa untuk mencari informasi yang terdapat dalam video tersebut, kemudian pada tahapan *acquisition of knowledge*, disini siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran, mereka saling bertanya jawab. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Namun terkadang masih ada beberapa siswa yang pasif. Selanjutnya pada tahapan *synthesizing of knowledge*, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui zoom meeting tersebut. Siswa bergantian ingin mengemukakan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada komponen pembelajaran *online* sudah memuat tahapan *seeking of information* dan *acquisition of information*. Kemudian pada komponen pembelajaran tatap muka, tahapan yang biasanya dilakukan adalah *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge*, kedua tahapan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa, maka dari itu lebih

efektif dilaksanakan pada saat pembelajaran tatap muka karena pada saat dilaksanakan secara *online* banyak dari siswa yang mengalami kendala sinyal dan kuota paket internet sehingga jika dilaksanakan secara online dirasa kurang maksimal.

Berdasarkan, penjelasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SMKN 1 Nguling hampir sesuai dengan teori *blended learning* yang menjelaskan bahwa model tersebut merupakan kombinasi dari pembelajaran daring tatap muka, hanya saja persentase dari kedua model pembelajaran adalah 50:50 (50% pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran tatap muka). Guru berusaha memaksimalkan pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas kemudian pembelajaran dilanjutkan melalui grup *WhatsApp*, dan *google classroom*.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Blended learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan.⁹⁵ Sedangkan menurut Al-Ghazali, evaluasi pendidikan berarti usaha memikirkan, membandingkan, memprediksi menimbang, mengukur, dan

⁹⁵ Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin. Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi, 25.

menghitung segala aktifitas yang telah berlangsung dalam proses pendidikan, untuk meningkatkan usaha dan kreativitasnya sehingga dapat seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan yang lebih baik diwaktu yang akan datang .⁹⁶ Dapat dikatakan tahap terakhir pada pembelajaran adalah tahap evaluasi, dalam tahap ini guru memiliki wewenang untuk memilih seperti apa penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil pekerjaan/tugas dari siswa yang telah dikerjakan, bagaimana cara guru memeberikan penilaian terhadap siswanya. Selain penilaian, dalam tahap evaluasi dapat diambil kesimpulan apa saja dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran blended learning bagi pendidik, orang tuasiswa, dan juga siswa itu sendiri.

Penilaian pembelajaran padamata pelajaran PAI yang diterapkan di SMKN 1 Nguling dengan model pembelajaran blended learning meliputi tiga aspek yaitu, 1) penilaian pengetahuan (kognitif), dinilai dari hasil ujian, ulangan dan hasil tugas-tugas yang diberikan oleh guru, 2) penilaian sikap (afektif) yang dinilai dari sikap siswa di sekolah maupun etika dalam berkomunikasi secara virtual dan yang terakhir adalah penilaian keterampilan (psikomotorik), penilaian ini dinilai dari hasil tugas praktek berupa video, audio, ataupun gambar yang telah dikerjakan di rumah dan juga penilaian praktik secara langsung seperti presentasi hasil diskusi, praktik merawat jenazah, sholat jenazah, praktik aqad nikah, membaca dan menghafal Al-Qur'an.

⁹⁶ Alwan Suban, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali*, JURNAL IDAARAH, VOL. IV, NO. 1, JUNI 2020. Hal. 97.

4. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran PAI di SMK 1 Nguling Pasuruan

Dalam menerapkan model pembelajaran apapun tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi berhasilnya suatu penerapan model pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, dari hasil temuan data peneliti baik melalui wawancara ataupun observasi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI terdapat faktor penghambat dan pendukung yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Kemudahan akses teknologi

Pada era globalisasi seperti saat ini, kemajuan teknologi dan inovasi-inovasi baru bermunculan. Tentunya hal ini memudahkan guru dan siswa tetap bisa berkomunikasi secara virtual untuk melaksanakan pembelajaran daring. Seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMKN 1 Nguling Pasuruan menggunakan media digital sebagai alat komunikasi, yaitu aplikasi *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Google Classroom*.

2) Kemudahan mengakses sumber belajar

Kemajuan bidang teknologi di era modern seperti sekarang ini mempunyai dampak positif di bidang pendidikan, antara lain yakni sebagai sumber ilmu dan sumber informasi yang mudah diakses melalui internet, pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI mendorong siswa agar belajar secara mandiri, jadi meskipun pada penerapan model pembelajaran ini pertemuan guru dan siswa lebih terbatas oleh waktu, siswa SMKN 1 Nguling bisa mencari informasi yang mereka butuhkan melalui internet, seperti *google*, *youtube*, *website* yang dapat dengan mudah diakses dari handphone atau computer.

Selain itu, hal ini juga bermanfaat bagi guru PAI dalam mencari bahan ajar ataupun media pembelajaran. Bahan ajar pun juga mudah didapatkan seperti e-book, video pembelajaran, dan materi pembelajaran PAI lainnya yang dapat dijadikan guru sebagai sumber belajar tambahan untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka atau pada saat pembelajaran daring

3) Semangat dan motivasi guru yang tinggi

Faktor lain yang tidak kalah penting ialah semangat dan motivasi belajar guru yang tinggi. Sejak ditetapkannya pembelajaran berbasis *blended learning* di keseluruhan

mata pelajaran di SMKN 1 Nguling Pasuruan khususnya pada pelajaran PAI, guru dituntut untuk belajar model dan strategi pembelajaran yang baru. Yang tadinya pembelajaran di kelas di sampaikan dengan tatap muka seperti biasa, sejak adanya pandemi dan sejak ditetapkan adanya model pembelajaran *blended learning* ini, guru harus mengatur strategi bagaimana caranya agar materi bisa tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

b. Faktor penghambat

1) Jaringan sinyal kurang stabil

Dalam penerapan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PAI ini, jaringan internet menjadi faktor penting khususnya saat pembelajaran secara daring. Karena mayoritas lokasi tempat tinggal siswa SMKN 1 Nguling di desa perbatasan antara kabupaten Pasuruan dan Probolinggo sehingga banyak dari mereka yang mengeluhkan sulitnya jaringan internet atau sinyal. Hal ini tentu menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran, karena jaringan internet yang menghubungkan guru dan siswa untuk bisa berkomunikasi secara virtual, karena dalam kegiatan belajar berbasis

blended learning ini jaringan diunakan sebagai penghubung agar bisa berkomunikasi jarak jauh.

2) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi juga sering kali menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apalagi saat mulai adanya pembelajaran *blended learning* di SMKN 1 Nuling yang membutuhkan gadget dan jaringan internet agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan. Banyak dari siswa bahkan wali murid yang mengeluhkan hal tersebut. Tidak di pungkiri, faktor ekonomi juga menjadi salah satu masalah yang kerap kali terjadi dalam dunia pendidikan. Ditambah lagi ketika pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan untuk mengakses pembelajaran melalui internet yang tentu saja membutuhkan pulsa dan biaya lebih banyak.

3) Kurangnya dukungan orang tua

Peran orang tua dalam proses pembelajaran siswa juga menjadi salah satu faktor yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* kurangnya dukungan orang tua atau lingkungan sekitar berpengaruh pada tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa

siswa SMKN 1 Nguling Pasuruan kurang mendapat dukungan belajar dari orang tua dan lingkungan sekitar mereka sehingga beberapa dari mereka malas mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kurangnya dukungan dari orang tua terhadap proses belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah keterbatasan waktu karena harus bekerja, selain itu mayoritas pekerjaan mereka yang sebagai nelayan dan petani yang terkadang menganggap remeh sekolah dan pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah subjektivitas peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini peneliti memiliki ketergantungan terhadap interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terkait makna yang terkandung dalam wawancara sehingga kemungkinan terdapat bias yang terkandung dalam penelitian ini. Untuk meminimalisir adanya bias tersebut, peneliti menggunakan proses triangulasi dan bahan referensi berupa dokumen dan data terkait yang otentik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dianalisis oleh peneliti dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam penerapan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI terdapat tiga tahapan yakni tahap perencanaan, implementasi atau pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di SMKN 1 Nguling Pasuruan hal yang dilakukan berupa; analisis KI-KD, Prota, Promes, Silabus dan penyusunan RPP, setelah itu guru PAI menentukan aplikasi atau *platform* pembelajaran. Dalam hal ini aplikasi atau *platform* yang digunakan antara lain ialah; *google classroom*, *google meeting*, *whatsapp group*, dan *link youtube* atau *google drive* yang berisikan materi pembelajaran.
2. Pada tahap implementasi pembelajaran PAI berbasis blended learning di SMKN 1 Nguling terdiri dari, a) kegiatan pra pembelajaran secara tatap muka; b) kegiatan pra pembelajaran secara daring; c) penyampaian materi pembelajaran secara tatap muka; d) penyampaian materi pembelajaran secara daring; e) penugasan; f) menutup pelajaran.

3. Pada tahapan evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di SMKN 1 Nguling Pasuruan, terdapat beberapa aspek penilaian yang dinilai, yaitu penilaian kognitif (pengetahuan), penilaian sikap (Afektif) dan penilaian psikomotorik (keterampilan). Penilaian terhadap ketiga aspek tersebut meliputi penilaian secara langsung ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan ketika pembelajaran dilakukan secara daring (online).

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dipaparkan bahwasannya implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI maka akan memudahkan bagi guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI jika dilaksanakan secara optimal akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran PAI itu sendiri.
3. Evaluasi dalam pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI sebagai penilaian hasil belajar siswa serta sebagai acuan guru PAI dalam perbaikan penyampaian materi pembelajaran selanjutnya..

C. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh instansi pendidikan tingkat dasar di Indonesia, maka berdasarkan penelitian, pemaparan dan pembahasan peneliti memiliki saran kepada pihak terkait yaitu :

1. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan pemahaman siswa terkait materi yang belum diajarkan dengan maksimal. Selain itu diharapkan sekolah untuk terus mengembangkan terkait penerapan model pembelajaran *blended learning* agar kualitas pembelajaran di SMKN 1 Nguling Pasuruan terus mengalami peningkatan dari yang sebelumnya.
2. Bagi Guru PAI, diharapkan selalu meningkatkan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas dalam membimbing dan melayani kebutuhan belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya penelitian kedepannya bisa lebih baik lagi, maka peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri, mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian sebelum melakukan penelitian langsung ke lokasi sehingga data yang didapatkan lebih maksimal dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Miksan. 2018. *Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)*. Jurnal Dirasah, Vo.1, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka.
- Bararah, Isnawardatul. “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah” 7 (2017): 17.
- Batubara, Hamdan Hussein. 2020. *Media Pembelajaran Efektif* . Semarang: Fatawa Publishing.
- Chaeruman, Uwes Anisa. “SUATU MODEL PENDIDIKAN DENGAN SISTEM BELAJAR MANDIRI.” Jurnal Teknodik, September 24, 2018, 007–038. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i3.460>.
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* . Semarang : CV. Toha Putra.
- Drestiani, Tri Anti dan Fahmi, Ari Khairurrijal. “Implementasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Taimiyah Dan Muhammad Abduh Dalam Rpp Kurikulum 2013” JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Volume 9, Nomor 2, November 2018.
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok : Rajawali Pers.
- Fadriati. 2016. *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Klasik dan Kontemporer)*, IAIN Batusangkar.
- Halle, Ricardina Fatima Natalia. 2019. “Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha Dan Energi”, Skripsi Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hambali, Muh. “Model Pembelajaran Blended Learning yang Bermutu pada Mahasiswa di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 2 (September 3, 2020): 168–81. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.178>.

- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istiningsih, Siti, and Hasbullah Hasbullah. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan.” *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (March 13, 2015): 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>.
- M. Ally. 2007. *Theory and Practise of Online Learning*. Athabasca University.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mawaddah, Zakiah. 2021. “Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”, Skripsi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Meloeng, Lexy. J.2007. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Modul Perancangan Pembelajaran Inovatif, Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas, Tim Pengembang Subtansi PPG Pedagogik. 2019. Jakarta.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : PT Bayu Indra Grafika.
- Mustofa, Mokhamad Iklil, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, and Roman Fauzan. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi.” *Walisongo Journal of Information Technology* 1, no. 2 (December 20, 2019): 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Nasution, Nurlian dkk. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru : Unilak Press.
- Nata, Abuddin. 2011. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Neardinta, Prella. 2018. “Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun

- Ajaran 2017/2018”, Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurlaila. 2018. *Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Ilmiah Sustainable, Vo. 1. No. 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart nasional Pendidikan Pasal 1.
- Rahmat. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ramayulis. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifa’I, Achmad dan Anni, Chatarina Tri. 2009. *Psikologi pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Subhan Adi dan M. Chotibuddin. 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan : Qiara Media.
- Suban, Alwan. “*Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali*” JURNAL IDAARAH, VOL. IV, NO. 1, JUNI 2020.
- Suciati, Dian Indah. 2021. Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Sudjana, S.H. Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilawati, Samsul, Ahmad Fatah Yasin, and Moh. Hambali. “Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” Edumaspul: Jurnal Pendidikan 4, no. 1 (April 6, 2020): 329–41. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.381>.
- Toby, Maria Pere. 2019. “Dampak Penerapan Blended Learning Dalam Pembelajaran Gerak Lurus Beraturan Terhadap Hasil Belajar Dan

Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas X IPA SMAN 1 Nagawutung”, Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Umam, Husaini. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Sugeng Widodo, S.Ag

Jabatan : Waka Kurikulum SMKN 1 Nguling

Tanggal wawancara : 15 Februari 2022

Lokasi : Ruang Waka SMKN 1 Nguling Pasuruan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/ibu guru ketahuai tentang model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Pembelajaran yang memadukan pembelajaran sinkronus (Guru dan siswa bisa berkomunikasi secara langsung dalam satu waktu) baik secara daring maupun luring dan Ansikronus (guru dan siswa tidak secara langsung berkomunikasi dalam satu waktu) baik secara daring maupun luring
2.	Apa tujuan dari penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi guru dan murid. Juga sebagai alternative solusi mengatasi kelemahan pembelajaran secara konvensional (tatap muka secara langsung) apalagi dengan adanya pandemic covid 19 yang malah justru ada banyak pembatasan pertemuan tatap muka secara langsung
3.	Bagaimana perencanaan awal dari penerapan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Sesaat sebelum mengawali Tahun pelajaran baru atau awal semester, Saya sebagai Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum bersama Bapak Kepala Sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan semua bapak guru SMKN 1 Nguling. Salah satu poin dari koordinasi tersebut adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Kami menyebutnya perangkat pembelajaran, yang terdiri:

		<p>Kalender Pendidikan, Rencana Pekan Efektif (RPE), SKL, Analisis KI-KD, Prota, Promes, Silabus dan RPP.</p> <p>Saya juga menekankan pentingnya pembelajaran Blended learning diterapkan oleh bapak ibu guru, disamping sebagai solusi pembelajaran di masa pandemo Covid 19 seperti sekarang ini, juga merupakan tuntutan jaman era dgitalisasi (pembelajaran Hybrid)</p>
4.	<p>Bagaimana Implementasi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di SMKN 1 Nguling Pasuruan?</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran dengan blended learning di serahkan kepada guru masing-,masing, sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>Sekolah mendorong dan mendukung penuh terhadap apapun kreatifitas dan inovasi guru dalam upaya pengembangan pembelajaran yang lebih optimal.</p> <p>Bahkan sekolah sangat mengapresiasi apabila bermunculan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.</p>
5.	<p>Bagaimana pembagian anatar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring?</p>	<p>Pada masa pandemic covid 19 ini Kami biasanya menjadwal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelas kami bagi menjadi dua kelompok (missal: Kelompok A dan Kelompok B) 2. Misalnya Hari senin: Kelompok A pembelajaran Tatap Muka, sedang kelompok B pembelajaran daring di rumah. 3. Hari berikutnya Selasa: Giliran Kelompok B yang Tatap Muka sedangkan Kelompok A pembelajarn dari di rumah. 4. Demikian seterusnya.
6.	<p>Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di SMKN 1 Nguling Pasuruan?</p>	<p>Faktor-faktor pendukung, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan penuh dari Kepala sekolah yang memberikan kebebasan kepada semua guru dalam menerapkan model-model pembelajaran.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Ketersediaan sarana pendukung seperti Laptop, paketan data atau free wifi 3. Penguasaan IT dari Guru PAI yang cukup memadai 4. Semangat dan motivasi Guru yang sangat tinggi dalam menjalankan tugas sehari hari sebagai pendidik 5. Adanya peraturan/edaran yang mengharuskan pembatasan pertemuan tatap muka dan anjuran menggunakan system pembelajaran daring(hybrid)
7.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	<p>Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran <i>blended Learning</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana pendukung murid seperti tidak semua murid memiliki HP (handphone) 2. Di beberapa tempat tinggal murid Jaringan internet yang tidak stabil 3. Beberapa murid keterbatasan Paket Data 4. Beberapa murid mengalami Penurunan motivasi belajar secara daring. 5. Sebagaimana Murid kurang mendapat dukungan dan dorongan dari orang tua/wali murid
8.	Bagaimana evaluasi dalam implementasi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	<p>Sekolah biasa mengagendakan rapat koordinasi setiap bulan atau 3 bulan sekali untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Untuk memantau dan mengevaluasi guru dalam pembelajaran, kami wajibkan pada setiap guru untuk melaporkan (screen shot) bukti pembelajaran <i>blended learning</i> melalui link google form yang kami sediakan. Disamping itu sekolah juga mengagendakan pelaksanaan Kegiatan Ujian tengah semester,</p>

		dan Ujian Akhir semester.
--	--	---------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Sugeng Widodo, S.Ag

Jabatan : Guru PAI Kelas XII SMKN 1 Nguling

Tanggal wawancara : 21 Februari 2022

Lokasi : Ruang Waka SMKN 1 Nguling Pasuruan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?</p>	<p>Setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran hendaknya menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini sangat penting agar pembelajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.</p> <p>Demikian juga terkait pembelajar PAI yang berbasis Blended Learning. Kami semua wajib membuat perencanaannya sekurang-kurangnya satu hari sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>Sama seperti pembelajaran yang lainnya, kami juga menyiapkan analisis SK/KD, menyusun silabus, membuat Prota, promes dan menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</p> <p>Terkait pembelajaran PAI yang berbasis Blended learning sebelum menyusun RPP saya memulai memetakan dahulu beberapa materi yang cocok (tepat) untuk diterapkan secara blended learning.</p> <p>Dalam penyusunan RPP, sekurang-kurangnya harus tercantum : identitas, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media/alat, langkah-langkah pembelajaran, dan Asesmen.</p> <p>Dalam RPP khususnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran</p>

		<p>haruslah Nampak secara kongkrit tentang Blended learning (campuran daring-luring atau sinkronus-ansikronus), media yang digunakan seperti waatshaap, google meet, google classroom, link internet dan lai-lain.</p>
2.	<p>Bagaimana Implementasi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis blended learning diseuaikan dengan jadwal pelajran yang disusun oleh wakil kepla sekolah bagian kurikulum.</p> <p>Pada saat masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini, kami menyesuaikan dengn aturan yang ada karena memang ada pembatasan kegiatan masyarakat termasuk pertemuan tatap muka di sekolah dengan para murid.</p> <p>Dimana biasanya para murid masuknya bergantian (separuh masuk-separunya lagi daring/ atau satu kelas hari ini masuk (tatap muka) hari berikutnya daring.</p> <p>Saat saya dan sebagian murid masuk di sekolah sebagian yang lain mengikuti secara daring dari rumah masing-masing.</p> <p>Untuk penanaman konsep materi yang saya anggap penting, biasanya kami samapaikan secara langsung (tatap muka) baik di kelas ataupun tatap maya lewat Google meet. Sekaligus saya gunakan untuk menanyakan kabar mereka dan mendengar keluh kesah mereka terutama apabila mengalami hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran,</p> <p>Sedangkan untuk materi-materi pengembvangan dan tugas-tugas biasanya kami share lewat</p>

		classroom atau Waatshaap grup
4.	Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI ketika daring ?	media yang saya gunakan seperti waatshaap, google meet, google classroom, link internet : youtube, google drive dll.
5.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	<p>Faktor-faktor pendukung, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Dukungan penuh dari Kepala sekolah yang memberikan kebebasan kepada semua guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. 7. Ketersediaan sarana pendukung seperti Laptop, paketan data atau free wifi 8. Penguasaan IT dari Guru PAI yang cukup memadai 9. Semangat dan motivasi Guru PAI yang sangat tinggi dalam menjalankan tugas sehari hari sebagai pendidik 10. Adanya peraturan/edaran yang mengharuskan pembatasan pertemuan tatap muka dan anjuran menggunakan system pembelajarn daring(hybrid)
6.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	<p>Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran blended Learning:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Sarana pendukung murid seperti tidak semua murid memiliki HP (handphone) 7. Di beberapa tempat tinggal murid Jaringan internet yang tidak stabil 8. Beberapa murid keterbatasan Paket Data 9. Beberapa murid mengalami Penurunan motivasi belajar secara daring 10. Sebagian Murid kurang mendapat dukungan dan dorongan dari orang tua/wali

		murid
7.	Bagaimana evaluasi dalam implementasi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	<p>Evaluasi atau assesmen saya lakukan saat tatap muka di kelas (pertanyaan lisan dan observasi selama pembelajaran berlangsung) juga melalui classroom atau google form.</p> <p>Disamping itu juga melalui karya produk mereka berupa video, tulisan/artikel, foto, poster, hasil wawancara yang dikirim melalui waatshaap</p> <p>Pada saat akhir semester dilakukan sumatif (Ujian akhir semester) secara daring melalui Google classroom atau aplikasi Edmundo</p>
8.	Apakah ada ketentuan tertentu dalam menilai hasil penugasan siswa baik ketika dilaksanakan secara daring ataupun luring?	<p>Saya biasanya memberi tugas secara daring.</p> <p>Sebelum menyampaikan tugas, saya siapkan dahulu ketentuannya, missal: tugas sifat individu atau kelompok, tidak boleh kopi paste, orsinilatas, diberi identitas lengkap dan tepat waktu dikirim melalui, classroom dll</p> <p>biasanya dalam memberi tugas kepada murid melihat kompleksitas jenis tugasnya. Kalau sederhana biasanya saya beri durasi satu hari, namun kalau lebih komplek biasanya saya beri waktu satu minggu hingga 2 minggu.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Bu Dwi Kurnia Juniasih, S.Pdi

Jabatan : Guru PAI Kelas X SMKN 1 Nguling

Tanggal wawancara : 11 Februari 2022

Lokasi : Ruang Guru SMKN 1 Nguling Pasuruan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Untuk perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i> sendiri memang ada, ya seperti RPP dan beberapa aplikasi atau media yang nantinya akan digunakan dalam KBM. Akan tetapi tidak semua perencanaan kadang terealisasi. Kalau berbicara realita, kadang melihat siswa yang memiliki problem macam-macam yang mana satu siswa dan siswa yang lain tidak sama, sehingga mau tidak mau sebagai guru juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya dan dari situ tentunya yang tadinya perencanaan pembelajarannya seperti ini, jika melihat realita di lapanganhnya seperti itu guru harus mengambil jalan tengah atau solusi lain sehingga kegiatan KBM dapat terlaksana dengan baik.
2.	Bagaimana Implementasi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Untuk implementasinya sendiri, saya memang menggunakan <i>blended learning</i> , untuk aplikasi itu jelas saya menggunakan, seperti dulu itu menggunakan aplikasi Qualitiva kemudian sebelumnya juga saya menggunakan aplikasi lain, cuman saya lupa namanya apa. Terlepas dari itu semua juga tentunya ada positif dan negatifnya, kalau bicara tentang positifnya tentu saja dalam kegiatan pembelajaran semakin mudah dan enak bisa diakses kapan saja. Tapi kalau negatifnya, ada beberapa anak yang mengeluh hapenya kurang memadai, kuota internet, jaringan dan lain lain ya kan kita juga sekolahnya di perbatasan

		<p>kabupaten ya, beda dengan di kota-kota yang mungkin dari faktor ekonomi, fasilitas dan jaringan semuanya memadai. Memang pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> selama ini berjalan tapi adakalanya tidak maksimal, apalagi kalau melihat masyarakat daerah sini yang latar belakangnya seperti itu.</p>
3.	<p>Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring ?</p>	<p>Untuk sekarang ini kita memakai <i>google meet</i> dan <i>google classroom</i>, karena kemarin aplikasi <i>Qualitiva</i> servernya tidak mendukung sehingga sering eror dan tentu saja menghambat dalam kegiatan belajar, lalu akhirnya diputuskan oleh bapak kepala sekolah untuk KBM menggunakan <i>google classroom</i>. Karena dulu anak-anak waktu SMP ada yang memakai <i>google classroom</i> jadi banyak dari mereka yang sudah familiar, sudah kenal, jadi untuk pemberian materi, penugasan dan lain lain bisa jalan dengan baik. Ada juga dari beberapa guru menggunakan aplikasi <i>tik-tok</i> untuk penugasan, ya menurut saya itu bisa jadi motivasi juga bagi siswa, karena kan memang <i>tik-tok</i> sendiri aplikasi yang sedang marak dan sering digunakan, tapi dari saya sendiri tidak menggunakan <i>tik-tok</i> saya menggunakan video youtube dalam pembelajaran siswa. Kan dalam pemilihan media dan aplikasi juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran ya, agar bisa berjalan dengan baik dan maksimal.</p>
4.	<p>Apa saja dampak positif pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?</p>	<p>Terlepas dari itu semua juga tentunya ada positif dan negatifnya, kalau bicara tentang positifnya tentu saja dalam kegiatan pembelajaran semakin mudah dan enak bisa diakses kapan saja. Siswa lebih termotivasi dengan adanya berbagai macam media pembelajaran, selain itu mereka juga bisa lebih kreatif seperti mencari materi materi lain selain di buku lewat google dan media sosila lainnya.</p>

5.	Apa saja dampak negatif pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Tapi kalau negatifnya, ada beberapa anak yang mengeluh hapenya kurang memadai, kuota internet, jaringan dan lain lain ya kan kita juga sekolahnya di perbatasan kabupaten ya, beda dengan di kota-kota yang mungkin dari faktor ekonomi, fasilitas dan jaringan semuanya memadai. Memang pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> selama ini berjalan tapi adakalanya tidak maksimal, apalagi kalau melihat masyarakat daerah sini yang latar belakangnya seperti itu.
6.	Bagaimana evaluasi dalam implementasi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Untuk evaluasi pembelajaran sendiri saya menitik beratkan pada proses. Jadi penilaian saya bukan hanya pada hasil akhir mereka, saya pribadi menekankan pada akhlak yang mereka gunakan pada saat tatap muka. karena menurut saya adab lebih penting, untuk guru yang lain saya kurang tau bagaimana, ya karena penilaian evaluasi kan wewenang dari masing-masing guru. Kalo saya pribadi ya demikian, adab itu lebih penting daripada ilmu yang ada. Dia punya ilmu tapi adabnya jelak ya percuma. Kadangkala kita banyak ceramahnya, untuk mendidik, saya menekankan ke situnya. Memang materi penting, tapi materi itu kita sampaikan lewat contoh dalam kehidupan sehari hari itu lebih penting. Apalagi anak anak jaman sekarang itu degradasi moral atau penurunan moral, satu ya karena <i>social media</i> , kemudian pembelajaran daring juga, jadi otomatis mereka makin sering pegang HP, kemudian juga kelamaan di rumah sehingga mentalnya mereka kurang terdidik. Sebenarnya hal itu wewenangnya keluarga/orangtua, tapi tidak semua orangtua mampu <i>handle</i> anaknya sendiri. Jadi, kita harus bisa mendidik mereka mengarah ke pendidikan karakter pancasila
7.	Apakah ada ketentuan tertentu dalam menilai hasil penugasan	Untuk penilaiannya ya sebenarnya sama saja, karena saya lebih menekankan

	siswa baik ketika dilaksanakan secara daring ataupun luring?	mereka pada prosesnya bykan hasil akhirnya.
--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Pak Hasan Basori, S.Ag

Jabatan : Guru PAI Kelas XI SMKN 1 Nguling

Tanggal wawancara : 14 Februari 2022

Lokasi : Ruang Guru SMKN 1 Nguling Pasuruan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Untuk perencanaan pembelajarannya saya pribadi menggunakan RPP yang seperti pembelajaran tatap muka biasa, soalnya memang jadwalnya di sini tidak yg keseluruhan 100% daring dan tidak tidak 100% tatap muka, jadi seperti di roling gitu, yang minggu pertama katakanlah kelas X dan kelas XI sebagian masuk tatap muka, nah sisanya belajar di rumah secara daring. Kemudian pada pekan selanjutnya, yang tadinya belajar di rumah mereka masuk dan mengikuti pembelajaran offline, ya pokoknya seperti itu bergantian. Selama ini pembelajaran yang saya terapkan ketika siswa sedang pembelajaran daring saya memberikan materi dan penugasan di <i>google classroom</i> , nah nanti ketika minggu berikutnya mereka masuk luring kita bahas bersama materi dan penugasan tersebut.
2.	Bagaimana Implementasi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Implementasi pembelajaran <i>blended learning</i> sendiri, kalau saya memfokuskan pada pemberian materi melalui <i>google classroom</i> dan penugasan. Penugasan disini saya maksudkan untuk mengukur pemahaman siswa dari materi yang telah saya berikan. Kemudian nanti ketika pembelajaran luring/offline saya mengulas lagi materi minggu lalu yang saya berikan ke mereka. Kemudian dalam metode penyampaian materi selama di kelas waktu pembelajaran offline saya menerapkan metode

		ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada siswa. Sebenarnya ceramah sendiri saya lakukan untuk memotivasi siswa pada awal pemberian materi, ya semacam penguatan gitu. untuk diskusi sendiri, biasanya saya mengaitkan dengan permasalahan yang ada atau yang sedang viral atau istilah kerennya <i>problem of based learning</i> sehingga anak-anak ada ketertarikan untuk ikut berdiskusi dan menyuarakan pendapatnya.
3.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring ?	Untuk medianya selama ini saya pernah memakai Qualitiva, ya kerena waktu itu di seragamkan dari sekolah arahnya menggunakan aplikasi tersebut. Kemudian dikarenakan ada kendala akhirnya berganti ke aplikasi <i>google classroom</i> sampai sekarang. Untuk <i>Zoom</i> sendiri saya masih belum pernah coba, ya mungkin kedepannya akan saya gunakan media tersebut.
4.	Apa saja dampak positif pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Sebenarnya untuk dampak positifnya sendiri banyak ya, yang pertama, mengefisienkan waktu, kemudian yang kedua, pembelajaran menjadi mudah diakses kapan saja. Yang ketiga, bisa mengontrol siswa dari jarak jauh. Jadi kita bisa taun mana saja siswa yang teledor, mana saja siswa yang rajin dan mempelajari materi dengan sungguh-sungguh.
5.	Apa saja dampak negatif pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Sebenarnya bukan dampak negatif ya, mungkin lebih ke faktor penghambat dari adanya pembelajaran <i>blended learning</i> ini sendiri kalau menurut saya, pembelajaran tidak bisa 100 % sesuai harapan, ya karena ada kendala keadaan dan waktu. Kadang ketika pembelajaran luring, niatnya mengulas materi yang lalu-lalu dan menjawab beberapa pertanyaan dari siswa, tapi karena keterbatasannya waktu, kan sejak ada pandemi ini jam pembelajarannya dikurangi, jadi ya harus piter-pinter menyingkat dan

		mengefisienkan waktu.
6.	Bagaimana evaluasi dalam implementasi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Untuk evaluasi jelas saya nilai keduanya, bagaimana mereka saat pembelajaran daring dan bagaimana mereka pada saat pembelajaran luring. Karena kadang biasanya sebagian dari mereka menyepelekan waktu pembelajaran daring, ya seperti teledor dalam penugasan, materi tidak dibaca dan masih banyak lagi alasan-alasan yang mereka gunakan untuk mengelak. Maka dari itu saya nilai dari segi keduanya.
7.	Apakah ada ketentuan tertentu dalam menilai hasil penugasan siswa baik ketika dilaksanakan secara daring ataupun luring?	Saya pribadi dalam evaluasi lebih ke menggabungkan antara hasil pembelajaran siswa pada saat pembelajaran luring dan daring, setelah itu nanti hasilnya dibagi dua dan itulah yang menjadi nilai mereka.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Saehu (Siswa Kelas XII APHP SMKN 1 Nguling)

Tanggal wawancara : 17 Februari 2022

Lokasi : Ruang Kelas XII APHP

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Pembelajaran gabungan pembelajaran antara Tatap muka dan online
2.	Bagaimana tanggapan adik mengenai pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Menurut saya... Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di SMKN 1 Nguling khususnya untuk mapel PAI sangat berkolaborasi karena Waktu Daring Pak Sugeng sering melakukan Google Meet atau Zoom...untuk menyampaikan materinya... Dan waktu tatap muka, cara menyampaikan materi sangat baik dan mudah dipahami...
3.	Apa saja yang menjadi faktor hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Biasanya, Saya kesulitan disaat pak Sugeng memberikan Tugas daring... Karena saya masih perlu memahami kata kata dari pak Sugeng tersebut... Agar saya sepenuhnya mengerti... Apa tugas yang diberikan dari pak Sugengkemudian untuk kekurangannya sendiri saya masih perlu adaptasi antara pembelajaran Daring dan Tatap muka...
4.	Apa saja yang menjadi faktor kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan ?	Kelebihan dari pembelajaran <i>blended learning</i> ini khususnya Mapel PAI... Saya bisa menambah wawasan dan pengetahuan antara cara pembelajaran Daring dan Tatap muka kemudian saya juga bisa searching di google tentang materi yang diajarkan, intinya lebih banyak akses belajar memanfaatkan media sosial
5.	Pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh adik dalam pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Pembelajaran Mapel PAI yang saya inginkan waktu Dilaksanakannya Blended Learning... Adalah..... Lebih Ke arah membaca, menulis dan praktek agar kami bisa mengetahui dan memahami materi lebih jelas dan mudah dipahami

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Hardini (Siswa Kelas XI APHP SMKN 1 Nguling)

Tanggal wawancara : 17 Februari 2022

Lokasi : Ruang Kelas XI APHP

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kalau menurut saya ya pembelajaran yang kolaborasi ini, ada yang daring dan luring
2.	Bagaimana tanggapan adik mengenai pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Kalau menurut saya waktu pembelajaran <i>blended learning</i> di pelajaran PAI ini lumayan bisa diikuti, Pak Hasan juga menyampaikan materi dengan baik, biasanya melalui grup WA, <i>google classrom</i> , dulu juga pernah <i>google meet</i> , cuman yang <i>join</i> ga banyak. meskipun kadang saya ada yang kurang faham kalau waktu daring, nanti saya tanyakan lagi pas luring dan pak hasan biasanya memang menjelaskan lagi materi yang diajarakn pada wakyu daring.
3.	Apa saja yang menjadi faktor hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Ya itu, kalau saya sendiri kadang kurang paham kalau pembelajarannya <i>online</i> , kaya lebih gampang <i>nyantol</i> waktu pembelajaran di kelas, terus juga kalau ada <i>google meet</i> kendala di paketan itu sih kak, terus juga ada beberapa teman saya yang hapenya kuraang memadai kalau dipake <i>zoom</i> atau <i>google classroom</i> .
4.	Apa saja yang menjadi faktor kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan ?	Kelebihannya sih jadi lebih santai, lebih bisa menyesuaikan. Kaya semisal mau mengerjakan tugas bisa kapan saja asal tidak melebihi batas yang ada di <i>google classroom</i> . Kalau belajar di kelas kadang kan dikasi tugas terus harus dikumpulkan saat itu juga. Terus juga saya jadi banyak belajar hal baru, seperti misal ada tugas membuat video, jadi saya belajar mengedit meskipun ya ga bagus bagus banget sih kak, tapi dari situ saya jadi lebih banyak tau dan kreatif.

5.	Pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh adik dalam pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Kalau boleh memilih ya sebenarnya semua pengen kembali normal kak, cuman ya gimana lagi. Harapan saya pribadi kalau pembelajaran <i>blended learning</i> ini tetap berlangsung ya agar bapak ibu guru tidak banyak memberikan kami tugas dan juga memberikan penjelasan ulang tentang beberapa materi pembelajaran yang sulit dimengerti waktu pembelajaran daring. Tapi sebenarnya kalau di mapel PAI sendiri sudah pas, Pak Hasan juga tidak terlalu memberikan banyak tugas ke siswa, cuman mungkin harapan kami lebih bervariasi dalam media pembelajarannya soalnya kadang kami bosan kalau sering menggunakan <i>google classroom</i> dan grup WA.
----	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Alfiyah (Siswa Kelas XI APHP SMKN 1 Nguling)

Tanggal wawancara : 17 Februari 2022

Lokasi : Ruang Kelas XI APHP

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk pengertian secara rincinya saya kurang paham kak, tapi intinya ya tentang pembelajaran campuran antara online dan tatap muka.
2.	Bagaimana tanggapan adik mengenai pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di mapel PAI sendiri menurut saya lumayan bervariasi, kadang pakai wa grup, <i>google classroom</i> , video youtube, penugasan <i>google form</i> , <i>google meet</i> juga pernah. Untuk penyampaian materi waktu luring juga saya lebih mudah memahami, dan biasanya guru mengulas lagi materi yang dulu disampaikan lewat daring.
3.	Apa saja yang menjadi faktor hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Kalau dari segi kekurangan saya pribadi mengeluhkan di kuota pulsa kak, ya sejak pembelajaran daring kaya gini kan harus mengakses pembelajaran lewat internet, apalagi kalau semisal zoom atau <i>google meet</i> , sinyal ga bagus juga sering putus-putus dan otomatis saya ketinggalan materi yang disampaikan.
4.	Apa saja yang menjadi faktor kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan ?	Kelebihan mapel PAI pada saat dilaksanakan secara <i>blended learning</i> menurut saya lebih enjoy, selain itu juga kami diberi kebebasan untuk mengakses materi materi dari sumber lain tentang tema yang sedang dibahas. Jadi menurut saya dengan seperti ini, siswa jadi lebih banyak belajar.
5.	Pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh adik dalam pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan?	Yang saya harapkan dari pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara <i>blended learning</i> ini, mungkin nanti ketika ada materi yang sedikit rumit dijelaskan secara luring saja dan juga ada praktik atau contoh dari pak guru agar kami tidak bingung. Ya seperti materi

		jenazah, harapan kami nantinya dijelaskan pada waktu luring saja agar kami bisa paham betul dengan materinya.
--	--	---

Lampiran 2

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI I	
Objek Observasi	Sekolah
Tanggal	25 Januari 2022
Lokasi	SMKN 1 Nguling Pasuruan
Deskripsi Observasi	Peneliti mendatangi sekolah secara langsung yang berada di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. SMKN 1 Nguling terletak di Desa Nguling yang mana akses jalan menuju kesana harus melewati pasar dan sawah. Saat peneliti datang ke sekolah, suasana sekolah tidak terlalu ramai dikarenakan sebagian kelas mendapati jadwal pembelajaran Online, sehingga mereka tidak hadir di sekolah.

LEMBAR OBSERVASI II	
Objek Observasi	Pembelajaran PAI secara tatap muka
Tanggal	14 Februari 2022
Lokasi	Kelas XI APHP
Deskripsi Observasi	Pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara tatap muka pada waktu itu berjalan dengan baik. Pada awal masuk kelas guru memberi salam kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama sekitar 5-7 menit. Kemudian dilanjutkan dengan pengabsenan dan pemberian apersepsi kepada siswa. Pada pembelajaran tatap muka, guru lebih memfokuskan untuk mengulas materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring dan pembahasan tugas. Guru juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa mengenai materi yang kurang mereka pahami.

LEMBAR OBSERVASI III	
Objek Observasi	Pembelajaran PAI secara daring (<i>online</i>)
Tanggal	21 Februari 2022
Lokasi	Kelas XII APHP (<i>Via Google Meet</i>)
Deskripsi Observasi	Pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring melalui aplikasi <i>Google Meet</i> . Pembelajaran berlangsung secara singkat, hanya sekitar kurang lebih 30 menit. Hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang mengeluhkan jaringan.

	<p>Terlepas dari hal itu, pembelajaran berlangsung dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali dengan salam kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi. Pengabsenan pembelajaran PAI secara daring ketika menggunakan <i>google meet</i> melalui daftar nama yang join dalam <i>room meeting</i> tersebut. Guru memberikan materi pembelajaran PAI melalui PPT yang di <i>sharescreen</i> melalui <i>google meet</i> dan dilanjutkan dengan pemberian tugas guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, nantinya tugas tersebut akan dibahas bersama ketika pembelajaran tatap muka.</p>
--	---

LEMBAR OBSERVASI IV	
Objek Observasi	RPP PAI
Tanggal	22 Februari 2022
Lokasi	Ruang Guru
Deskripsi Observasi	RPP yang digunakan pada mata pembelajaran PAI disusun dalam 1 lembar yang mana di dalam RPP tersebut memuat identitas, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media/alat, langkah-langkah pembelajaran, dan Asesmen.

Lampiran 3

Dokumentasi Lingkungan Sekolah



Gerbang masuk SMKN 1 Nguling



Ruang Kelas



Ruang Guru



Ruang Waka



Lapangan Sekolah



Mushollah



Ruang Otomotif

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PAI



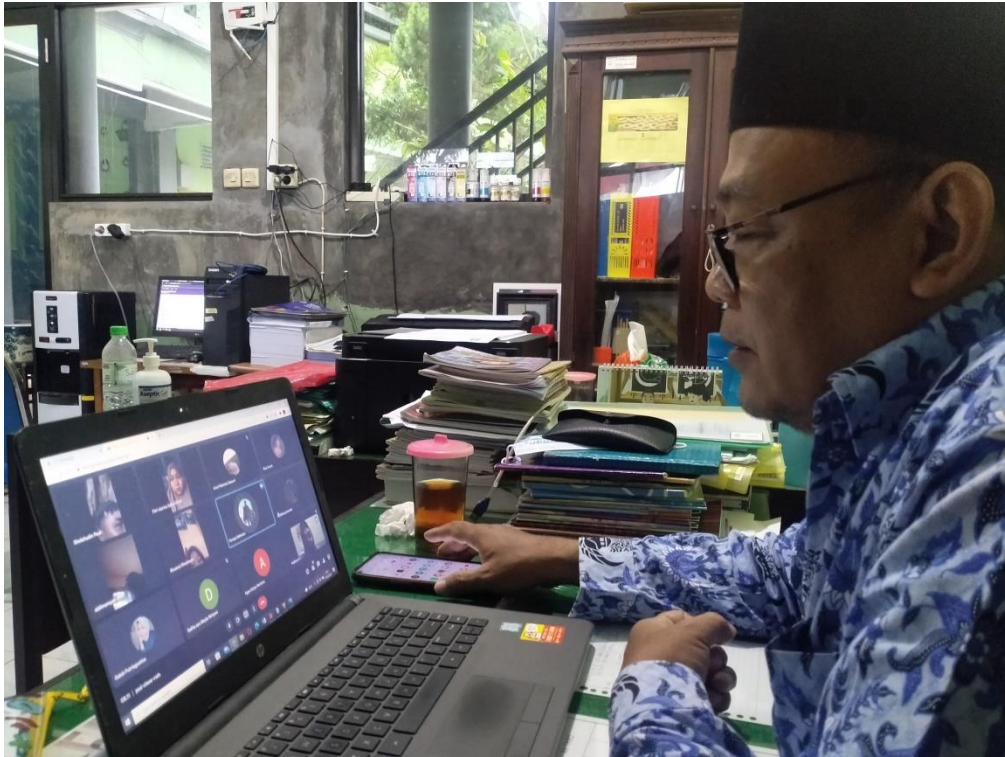
Pelaksanaan pembelajaran PAI secara tatap muka



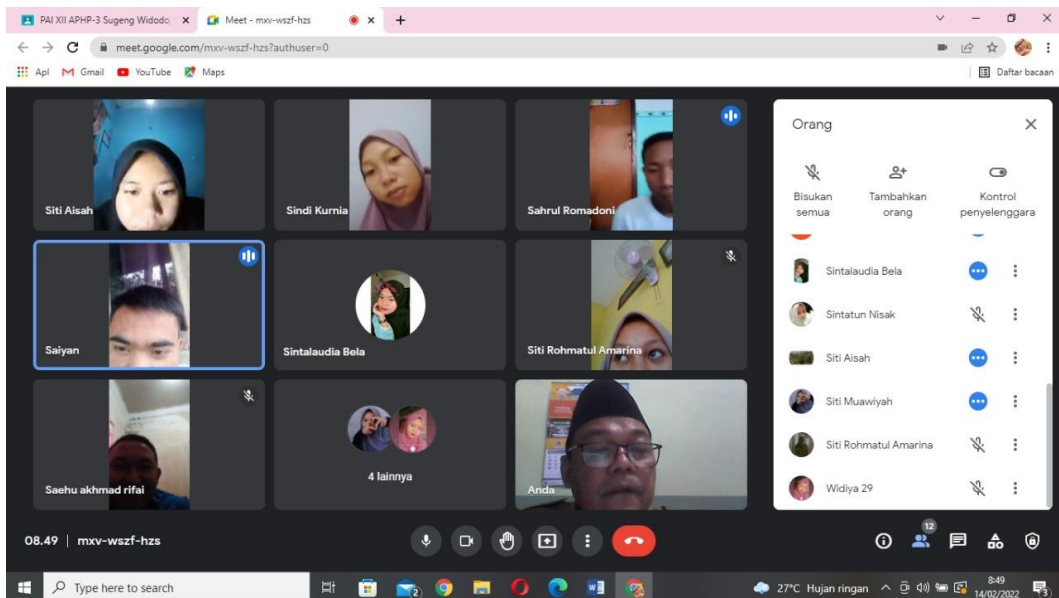
Pelaksanaan pembelajaran PAI secara tatap muka



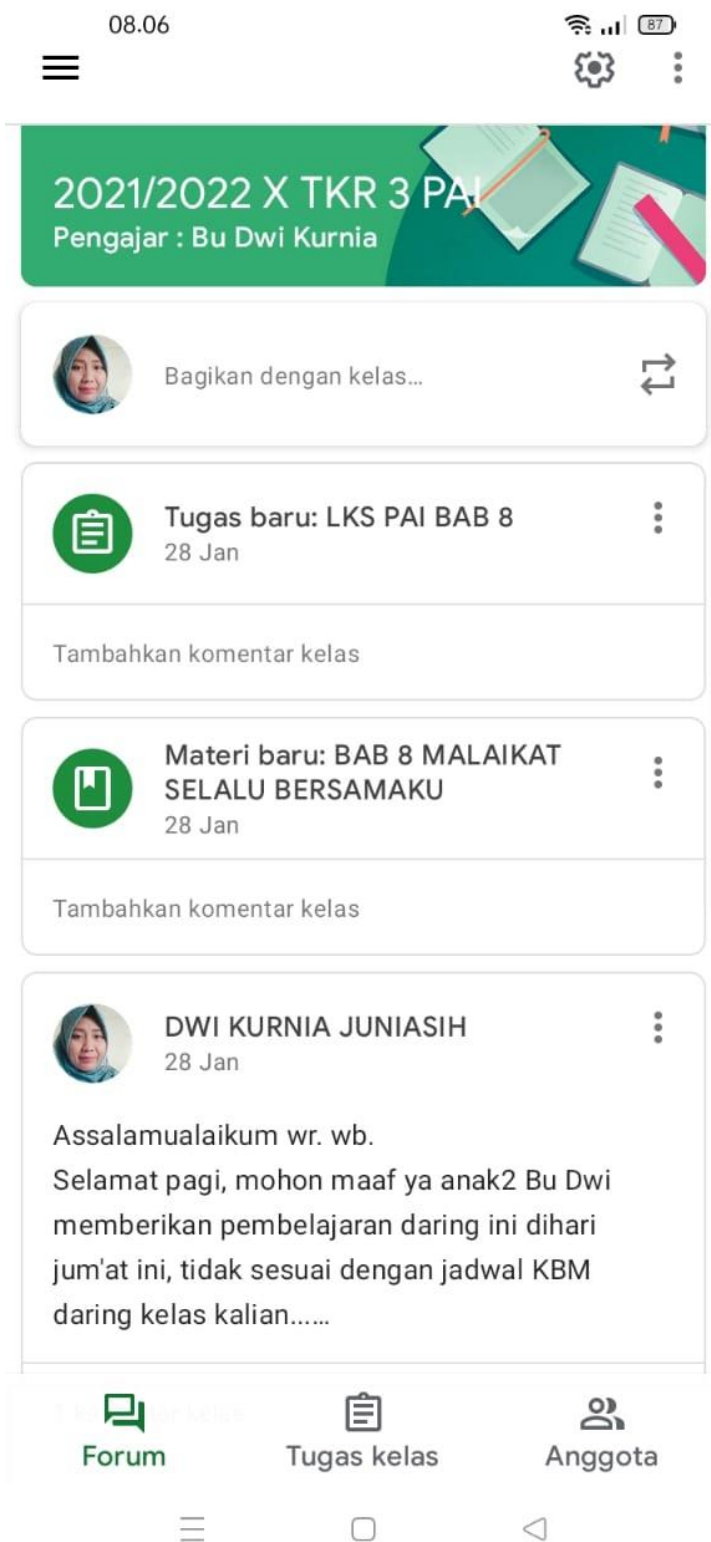
Diskusi dan tanya jawab pada saat pembelajaran PAI di laksanakan secara tatap muka



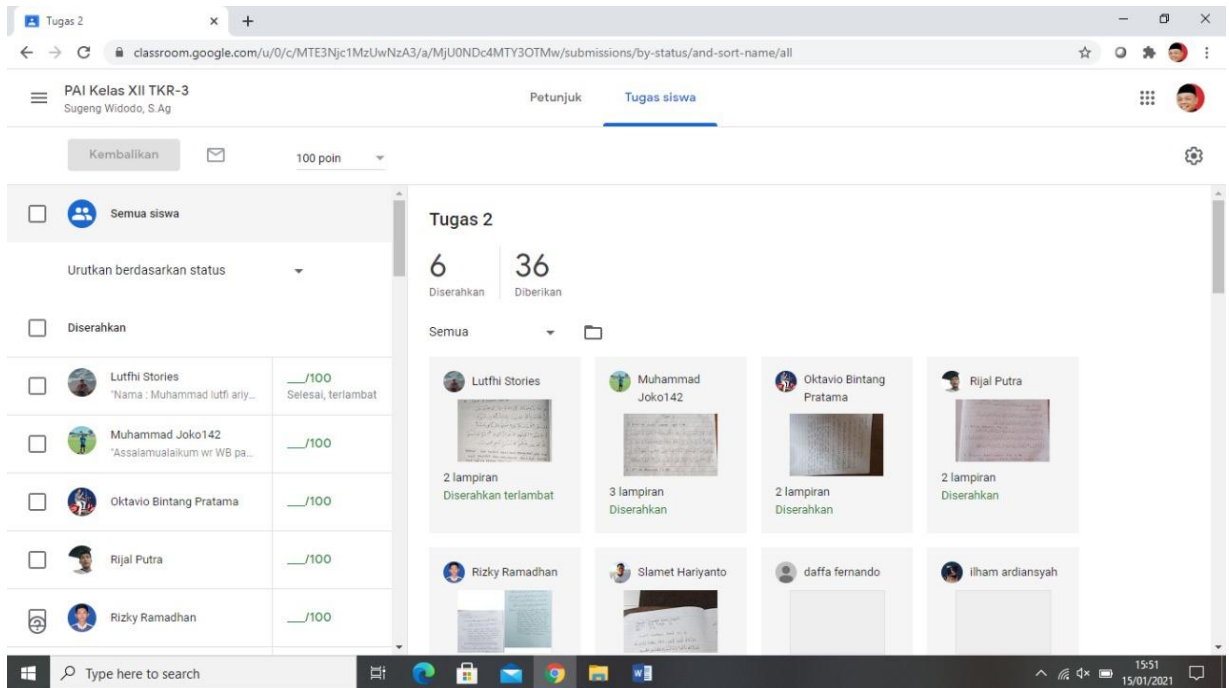
Pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring menggunakan *google meet*



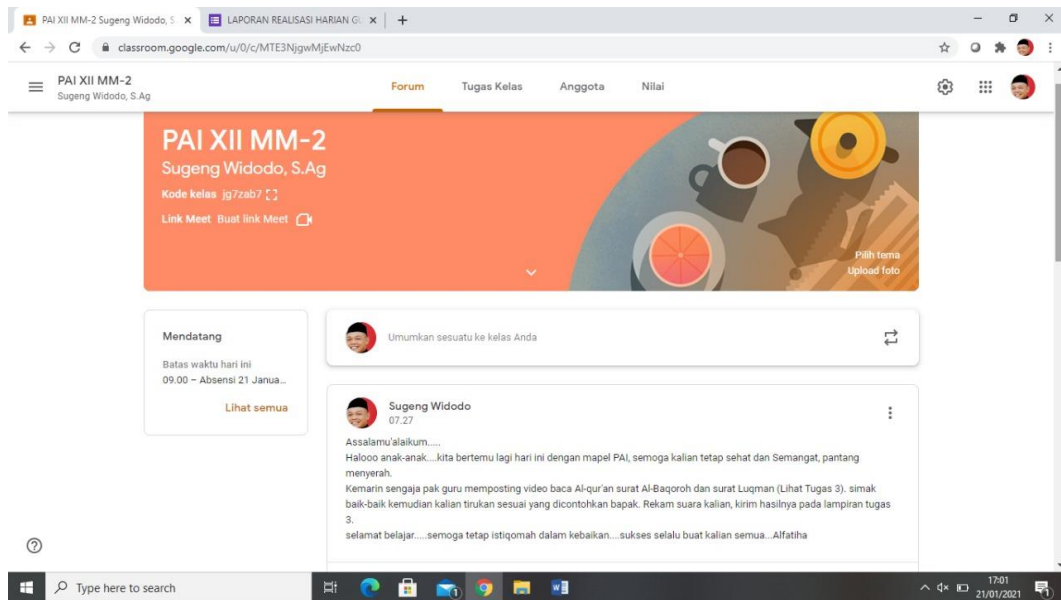
Pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring menggunakan *google meet*



Pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring menggunakan aplikasi *google classroom*



Penugasan siswa melalui *google classroom*



Penyampaian materi pembelajaran melalui *google classroom*

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo, S.Ag selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru PAI Kelas XII



Wawancara dengan Bu Dwi Kurnia Juniasih, S.Pdi selaku Guru PAI kelas XI



Wawancara dengan Bapak Hasan Basori, S.Ag selaku guru PAI kelas X



Wawancara dengan beberapa siswa SMKN 1 Nguling

Lampiran 6

RPP Mata Pelajaran PAI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Berbasis Blended Learning

Sekolah	: SMKN 1 NGULING	Kelas/Semester	: XII / 2	KD	: 3.6 dan 4.6
Mata Pelajaran	: PAI DAN BUDI PEKERTI	Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit	Pertemuan ke	: 3
Materi	: Pernikahan dalam Islam				

A. KOMPETENSI DASAR

Mengevaluasi dan menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melalui diskusi, tanya jawab, presentasi dan analisis, peserta didik dapat :

- Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll • Slide presentasi (ppt) 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop, Handphone, tablet dan lain lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru dan siswa • Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) • Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi <i> tayangan video pembelajaran https://drive.google.com/file/d/1vaO95SIejM0dj--mo-isoF89tC7Smx6/view?usp=sharing (melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya)</i> terkait materi Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. (Literasi) • Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan bisa berupa tulisan, lisan melalui media apapun yang mereka sukai (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. (HOTS) • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. (Collecting information and Problem solving) • Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya (<i>boleh dalam bentuk infografis bentuk power point, poster atau video tergantung pada kemampuan masing-masing siswa</i>) kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis/pertanyaan lisan) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilai sebagai nilai ketrampilan.

Terlampir : <https://drive.google.com/file/d/1flvLkE6OhR3KU62sRLZNcAay8EjYeXR/view?usp=sharing>

Pasuruan, 10 Maret 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SUDARSO, M.Pd
NIP.19670612 199412 1 002

Guru Mata Pelajaran

SUGENG WIDODO, S.Ag
NIP. 19730707 200501 1 013

Lampiran 7

Pemetaan Materi Pembelajaran PAI

ANALISA KURIKULUM
(PEMETAAN MATERI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING)
MASA PANDEMI COVID-19 SMKN 1 NGULING TAHUN PELAJARAN 2021/2022

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
KELAS : XII
KOMPETENSI KEAHLIAN : Semua Kompetensi Keahlian

NO	KI - KD		MATERI	ALOKASI WAKTU NORMAL	ALOKASI WAKTU NEW NORMAL	AKTIFITAS	KETERANGAN
	KI-3 (Pengetahuan)	KI-4 (Keterampilan)					
1.	3.1 Menganalisis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.	4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan lancar.	Q.S. Ali-Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159	12 JP x 45 menit	9 JP x 30 menit	1. Tatap Muka - diskusi - refleksi - praktik 2. Daring - penugasan - umpan balik pengerjaan tugas 3. Luring - Pemberian modul - LKPD - Jobseet	Tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, terjadwal khusus, pembatasan siswa, pembagian kelompok

2.	3.2 Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (Ihsan).	4.2.1 Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dengan lancar.	Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83.	12 JP x 45 menit	9 JP x 30 menit	1. Tatap Muka - diskusi - refleksi - praktik 2. Daring - penugasan - umpan balik pengerjaan tugas 3. Luring - Pemberian modul - LKPD - Jobseet	Tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, terjadwal khusus, pembatasan siswa, pembagian kelompok
3.	3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir.	4.3 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir.	Beriman kepada hari akhir	6 JP x 45 menit	3 JP x 30 menit	1. Tatap Muka - diskusi - refleksi - praktik 2. Daring	Tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, terjadwal khusus, pembatasan siswa, pembagian kelompok

						<ul style="list-style-type: none"> - penugasan - umpan balik pengerjaan tugas <p>3. Luring</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian modul - LKPD - Jobseet 	
	3.4 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar	4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT.	Iman kepada Qadha dan Qadar	6 JP x 45 menit	3 JP x 30 menit	<p>1. Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> - diskusi - refleksi - praktik <p>2. Daring</p> <ul style="list-style-type: none"> - penugasan - umpan balik pengerjaan tugas <p>3. Luring</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian modul - LKPD 	Tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, terjadwal khusus, pembatasan siswa, pembagian kelompok

						<ul style="list-style-type: none"> - Jobseet 	
	3.5 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan.	4.5 Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan	Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan	9 JP x 45 menit	6 JP x 30 menit	<p>1. Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> - diskusi - refleksi - praktik <p>2. Daring</p> <ul style="list-style-type: none"> - penugasan - umpan balik pengerjaan tugas <p>3. Luring</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian modul - LKPD - Jobseet 	Tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, terjadwal khusus, pembatasan siswa, pembagian kelompok
	3.6 Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam.	4.6 Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam.	Pernikahan dalam Islam	9 JP x 45 menit	6 JP x 30 menit	<p>1. Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> - diskusi - refleksi - praktik 	Tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, terjadwal khusus, pembatasan siswa, pembagian kelompok

						- LKPD - Jobseet		
3.8	Memahami ketentuan waris dalam Islam.	4.8	Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam	Ketentuan waris dalam Islam.	9 JP x 45 menit	6 JP x 30 menit	1. Tatap Muka - diskusi - refleksi - praktik 2. Daring - penugasan - umpan balik pengerjaan tugas 3. Luring - Pemberian modul - LKPD - Jobseet	Tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, terjadwal khusus, pembatasan siswa, pembagian kelompok
3.9	Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.	4.9	Mendesripsikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	9 JP x 45 menit	6 JP x 30 menit	1. Tatap Muka - diskusi - refleksi - praktik	Tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, terjadwal khusus, pembatasan siswa, pembagian kelompok

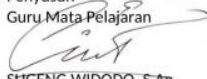
							2. Daring - penugasan - umpan balik pengerjaan tugas 3. Luring - Pemberian modul - LKPD - Jobseet	
3.7	Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.	4.7	Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.	Hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam	9 JP x 45 menit	6 JP x 30 menit	1. Tatap Muka - diskusi - refleksi - praktik 2. Daring - penugasan - umpan balik pengerjaan tugas 3. Luring - Pemberian modul	Tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, terjadwal khusus, pembatasan siswa, pembagian kelompok

						2. Daring - penugasan - umpan balik pengerjaan tugas 3. Luring - Pemberian modul - LKPD - Jobseet	
	3.10 Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.	4.10 Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.	Kemajuan dan kemunduran Islam di dunia	9 JP x 45 menit	6 JP x 30 menit	1. Tatap Muka - diskusi - refleksi - praktik 2. Daring - penugasan - umpan balik pengerjaan tugas 3. Luring	Tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, terjadwal khusus, pembatasan siswa, pembagian kelompok

						- Pemberian modul - LKPD - Jobseet	
--	--	--	--	--	--	--	--

Mengesahkan,
Kepala SMKN 1 Nguling

AMBYAH UBOYO, S.Pd, M.Si
NIP.19691003 199301 1 003

Pasuruan, 05 Agustus 2020
Penyusun
Guru Mata Pelajaran

SUGENG WIDODO, S.Ag
NIP. 19730707 200501 1 013

Lampiran 8

PROFILE SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Nguling
Alamat Sekolah	: Jl. Dr. Sutomo No. 69. Desa Nguling, Kecamatan Nguling - Kab. Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos 67185
Status Sekolah	: TERAKREDITASI A
Telepon	: (0343 – 483833)
Facsimile	: (0343 – 484550)
Website	: www.smkn1nguling.sch.id
E-mail	: smkn1nguling@yahoo.co.id
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 32.1.05.19.21.020
NPSN	: 20519164
Penyelenggara	: Pemerintah Daerah
SK terakhir Status Sekolah	: 1633/579/HK/424.022/2003 tanggal 18 November 2003
Lembaga Kena Pajak (PKP)	: SMK Negeri 1 Nguling
NPWP	: 00.502.662.0.624.000
Komite Sekolah	: Drs. Soegianto

Lampiran 9**DATA GURU DAN STAF TATA USAHA SMK NEGERI 1 NGULING
TAHUN 2021/2022**

No	Nama Lengkap dan NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Sudarso. M.Pd Nip. 19670612 199412 1 002	S2	Kepala Sekolah	PNS
2	Kholil, S.Pd Nip. 19660918 199110 1 001	S1	Waka Kesiswaan	PNS
3	Sugeng Widodo, S.Ag Nip. 19730707 200501 1 013	S1	Waka Kurikulum	PNS
4	Winarno, M.Pd Nip. 19701030 200501 1 002	S2	Koordinator NA	PNS
5	Yuniar Safitri, M.Agr Nip. 19770629 200501 2 005	S2	Koordinator Peningkatan Mutu	PNS
6	Eko Dwi Saptoto, S.Tp Nip. 19740207 200701 1 014	S1	Staf Kurikulum	PNS
7	Dra. SULISTYOWATI Nip. 19640116 200701 2 007	S1	Bendahara Koperasi	PNS
8	Wijanarto, S.T Nip. 19720205 200501 1 010	S1	Waka Sarpras	PNS
9	Indriawati W., M.Pd Nip. 19800903 200501 2 015	S2	Waka HKI	PNS
10	Mochamad Arif, S.Pd Nip. 19760415 200902 1 005	S1	Guru Produktif	PNS
11	Massitta, S.Pd Nip. 19800420 200902 2 010	S1	Guru Kimia	PNS
12	Endang Widia A., S.Kom Nip. 19820701 200902 2 005	S1	Ka.Komli MM	PNS
13	Indah Wiyanti, S.Tp Nip. 19840606 200902 2 013	S1	Ka.Perpustakaan	PNS
14	Saiful Yunif, S.T Nip. 19760705 201406 1 001	S1	Guru Produktif	PNS
15	Sitti Erna Z., S.P Nip. 19800303 201406 2 003	S1	Guru Produktif	PNS
16	Rara Temon, S.Pd Nip. 19800512 201406 2 001	S1	Guru Produktif	PNS
17	Tri Suryadi, S.Pd Nip. 19770630 201101 1 002	S1	Bendahara BOS	PNS
18	Nina Indriyani, S.Tp Nip. 19800528 201406 2 002	S1	Guru Produktif	PNS

19	Leopold M.Siagian, S.Pd Nip. 19710614 201101 1 001	S1	Koordinator TATIB	PNS
20	Erta Faradina, S.Pd Nip. 19860720 201101 2 012	S1	Guru Mtematika	NON PNS
21	Muhammad Sutirto,S.T Nip.-	S1	Ka. Komli TKRO	NON PNS
22	Ririn Handayani, S.Sos Nip. -	S1	BK	NON PNS
23	Vicky Kharisma P. S.Pd Nip.-	S1	Guru Bahasa Inggris	NON PNS
24	Hasan Basori, S.Ag Nip.-	S1	Guru PAI	NON PNS
25	Nursoba, S.Si Nip. -	S1	Guru Matematika	NON PNS
26	Dhafiq Prima A., S.Pd Nip. -	S1	Guru Penjaskes	NON PNS
27	Syauqi Bay Roes, A.Md Nip. -	S1	Guru Produktif	NON PNS
28	Ayu Dhini Prahara, S.Pd Nip.	S1	Guru Fisika	NON PNS
29	AINUR AILYAH, Spd Nip. -	S1	BK	NON PNS
30	Wasilatul Hidayati, S.Pd Nip. -	S1	Guru Mtematika	NON PNS
31	Yuli Eko Cahyono, S.Pd Nip. -	S1	Guru Bahasa Inggris	NON PNS
32	Anita Khoiriah, S.Pd Nip. -	S1	Guru Bahasa Indonesia	NON PNS
33	Dwi Kurnia Juniasih, S.Pdi Nip. -	S1	Guru PAI	NON PNS
34	Muhammad Ridwan, S.Pd Nip. -	S1	Guru Produktif	NON PNS
35	Moch Khafidz Armianto Nip. -	S1	Operator Dapodik	NON PNS
36	Novalia Rizki P, S.Pd Nip. -	S1	Guru Bahasa Inggris	NON PNS
37	Achmad Nurulloh, S.Pd Nip. -	S1	Guru Kesenian	NON PNS
38	Rizky Ayususanto Putri,S.Pd Nip. -	S1	Guru Kesenian	NON PNS
39	Rahmad Ilham Ramdani, S.Pd Nip. -	S1	Guru Bahasa Indonesia	NON PNS
40	Faizatul Munawwaroh, S.Pdi Nip.	S1	Guru PAI	NON PNS

41	Muhammad Syamsudin, S.Si	S1	Guru Produktif	NON PNS
	Nip. -			
42	Riki Romadloni, S.Kom	S1	Guru Produktif	NON PNS
	Nip. -			
43	Abdul Aziz, S.Kom	S1	Guru Produktif	NON PNS
44	Ahmad Junaidi	S1	Guru Produktif	NON PNS
45	Abdul Muhid	SMA	Tenaga administrasi	PNS
46	Ferry Kurniawan	SMA	Tenaga administrasi	PNS
47	Hana Devi Kistina	SMA	Tenaga administrasi	NON PNS
48	Bambang Sunardi	SMA	Tenaga administrasi	NON PNS
49	Esfendi	MA	Tenaga administrasi	NON PNS
50	Husnul Solehudin	SMA	Tenaga administrasi	NON PNS
51	Imania Alief Fitri	S1	Tenaga administrasi	NON PNS
52	Mohammad Sohi	SMA	Tenaga administrasi	NON PNS
53	Umi Kulsum	D3	Tenaga administrasi	NON PNS
54	Sidik	SMK	Tenaga administrasi	NON PNS
55	Suhono	SMA	Tenaga administrasi	NON PNS
56	Rosyida	SMK	Tenaga administrasi	NON PNS

Lampiran 10

DATA SARANA DAN PRASARANA SMK NEGERI 1 NGULING TAHUN 2021/2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Pimpinan (KS)	1	Baik
2	Ruang Tim Managemen	1	Baik
3	Ruang Kantor (Tata Usaha)	1	Baik
4	Laboraturium Komputer	3	Baik
5	Ruang Praktek/Bengkel-TKRO	1	Baik
6	Ruang Praktek/ APHP	1	Baik
7	Ruang Praktek/MM	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Aula Serba Guna	1	Baik
10	Ruang Kelas	20	Baik
11	Ruang Koperasi	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Musholla	1	Baik
16	Ruang Satpam	1	Baik
17	Kantin Sekolah	4	Baik
18	Kamar mandi / WC KS	1	Baik
19	Kamar Mandi / WC Guru	2	Baik
20	Kamar Mandi /WC TU	1	Baik
21	Kamar mandi / WC Siswa	6	Baik
22	Lapangan Olah Raga	1	Baik

Lampiran 11

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
NGULING - PASURUAN

Jl. Dr. Soetomo No. 69 Nguling, Telp/Faks (0343) 483833/484550 E-mail : smkn1nguling@yahoo.co.id
PASURUAN - Kode Pos 67185

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/ 084 /101.6.2.23/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Ngiling Kabupaten Pasuruan, menarangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : FATIMATURRODLIYAH
NIM : 18110202
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2021/2022

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Tahun Pelajaran 2020/2021"** di SMKN 1 Nguling pada tanggal 03 Januari 2022 sampai dengan 31 Maret 2022.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pasuruan, 31 Maret 2022
Kepala Sekolah,

SUDARSO, M.Pd
Pembina Tingkat 1
NIP.19670612 199412 1 002

Lampiran 12

Jurnal Bimbingan Mahasiswa

07/04/2022, 14:59

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?ec2229607be47590c893dae62e774796



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110202
Nama : FATIMATURRODLIYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

UPAYA UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMKN 1 NGULING PASURUAN PADA PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH SITUASI PANDEMI COVID-19

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-01	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	konsultasi awal mengenai outline judul proposal yang telah disetujui oleh dosen wali	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-04	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	konsultasi proposal dengan judul "upaya-upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajara siswa SMKN 1 Nguling Pasuruan pada pembelajaran daring di tengah situasi pandemi covid-19"	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-09	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Pengajuan judul baru	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-11	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	ACC judul baru "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Nguling Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022"	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-11-25	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi proposal Bab I - III	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-11-30	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi hasil revisi Bab I - III	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2021-12-03	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	ACC proposal skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2021-12-24	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi saran dan tambahan dari dosen penguji seminar proposal	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
9	2022-01-31	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi hasil revisian proposal skripsi sesuai dengan saran dan tambahan dosen penguji	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

10	2022-03-14	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi skripsi Bab I-V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-04-07	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi hasil revisian skripsi Bab I-V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-10	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	ACC sidang akhir	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi


Dosen Pembimbing 2

Malang : 07 April 2022
Dosen Pembimbing 1



Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197601052000511003

Lampiran 13

BIODATA MAHASISWA

Nama : Fatimaturroddiyah
Nim : 18110202
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 19 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Dharma Bakti, No. 31, RT.02 / RW.01, Kuti, Kutorejo, Pandaan, Pasuruan
No. HP : 0882009955072
Email : fatimaturroddiyah@gmail.com
Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Persatuan II Pandaan (2005-2006)
2. SDN Kutorejo II Pandaan (2007 – 2012)
3. SMP Avisena (2013 – 2015)
4. SMA Avisena (2016 – 2018)
5. S1 Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)

Pendidikan Non Formal : PP Roudlotul Muta'allimat III Al-Machfudzoh Sidoarjo (2013-2018)